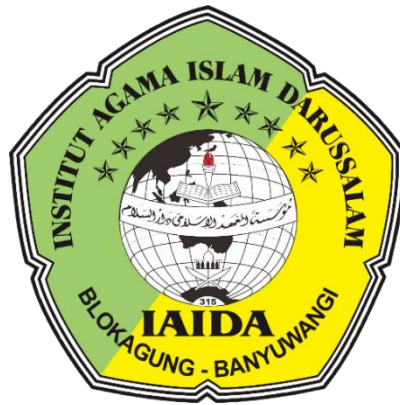


SKRIPSI

**STRATEGI *FUNDRAISING* DAN DISTRIBUSI DANA ZIS
DI LAZ SIDOGIRI CABANG BANYUWANGI**



Oleh:

Nur Kholis

NIM : 17131110046

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**STRATEGI *FUNDRAISING* DAN DISTRIBUSI DANA ZIS
DI LAZ SIDOGIRI CABANG BANYUWANGI**



Oleh:

Nur Kholis

NIM : 17131110046

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**STRATEGI FUNDRAISING DAN DISTRIBUSI DANA ZIS
DI LAZ SIDOGIRI CABANG BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

Oleh:

Nur Kholis
NIM: 17131110046

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

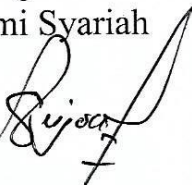
Skripsi dengan judul :

STRATEGI FUNDRAISING DAN DISTRIBUSI DANA ZIS DI LAZ SIDOGIRI CABANG BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

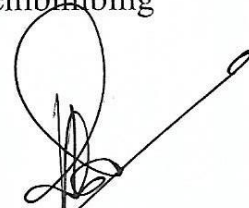
Pada tanggal : 01 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Edy Sujoko, M.H
NIY : 3150514096301

Pembimbing



Munawir, M.Ag
NIY : 3150312027201

PENGESAHAN PENGUJI

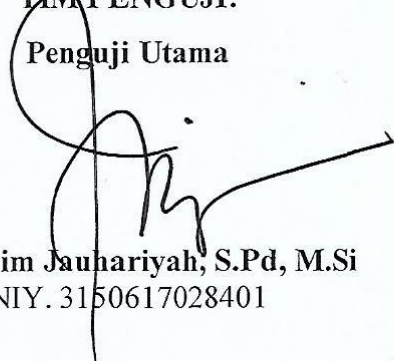
Skripsi Saudara **Nur Kholis** telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

01 Agustus 2021

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

TIM PENGUJI:

Penguji Utama



Nur Anim Jauhariyah, S.Pd, M.Si
NIY. 3150617028401

Penguji 1



Imam Khusnuddin, S.E, M.M
NIY. 3151602078501

Penguji 2



Munawir, M.Ag
NIY. 3150312027201

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP.
NIPY. 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا (التوبة : ٤٠)

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah Bersama kita” (Q.S At-Taubah: 40)

Persembahan:

1. Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah merawat dan membesarkanku dengan tulus hingga aku menjadi manusia yang mempunyai jati diri;
2. Kepada kakak yang telah memberikan support dan segenap semangatnya untuk membimbing adiknya ini dengan tegas;
3. Untuk calon istriku yang sudah ditentukan oleh Allah SWT;
4. Kepada teman teman satu asrama Al-Muawanah pondok pesantren Darussalam Blokagung, teman seperjuangan ESY 2017 IAIDA;
5. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat IAIDA;
6. Kepada dosen pembimbing, bapak Munawir, M.Ag yang telah sabar membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini;
7. Agamaku, Negeriku “Indonesia” yang semoga tetap Jaya;
8. Pesantrenku “Pondok Pesantren Darussalam Blokagung” yang telah mengisi hati ini dengan warna warna yang terang.

PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : **NUR KHOLIS**

NIM : 17131110046

NIMKO/NIRM : 2017.4.071.0729.1.000636

Program Studi : Ekonomi Syariah

Alamat Lengkap : Dusun Kebundalam desa Bumiayu Kabupaten Polewali
Mandar Provinsi Sulawesi Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
3. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 01 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Nur Kholis

ABSTRAK

Kholis, Nur. 2021. Strategi *Fundraising* Dan Distribusi Dana ZIS di LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Munawir, M.Ag

Kata Kunci : Distribusi ZIS, Fundraising ZIS, Manajemen Strategi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi *Fundraising* dan distribusi dana zakat, infak, dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi serta mengetahui apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi *Fundraising* dan distribusi dana zakat, infak, dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, dan menggambarkan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh. Data yang digunakan berupa data nominal dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Alat analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Strategi fundraising di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dilakukan adalah dengan melakukan funding kepada calon donatur. kemudian diadakan kesepakatan penarikan oleh FO LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dengan donatur. Strategi Pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang banyuwangi mengikuti raker pimpinan cabang setiap tahun dengan mekanisme distribusi konsumtif dan produktif. 2) Faktor pendukung dari strategi *Fundraising* dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri yaitu komunikasi, dan branding Sidogiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah SDM, Accountability, dan kebijakan UU No.23 Tahun 2011 sangat berat.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, Lembaga Amil Zakat Sidogiri sebagai lembaga yang bertugas sebagai lembaga penghimpun dan pengelola dana zakat, infak, dan sedekah, LAZ sidogiri telah sesuai dengan undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 11 tentang fungsi utama lembaga pengelola zakat yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan pertanggung jawaban pengelolaan dana zakat.

ABSTRACT

Kholis, Nur. 2021. *Fundraising Strategy And Distribution of ZIS funds at LAZ Sidogiri Banyuwangi Branch. Thesis Of Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Darussalam Islamic Institute of Religion. Supervisor: Munawir, M.Ag*

Keywords : *Distribution ZIS, Fundraising ZIS, Strategic Management.*

The purpose of this study is to find out how the Fundraising strategy and distribution of zakat, infaq, and alms funds at the Amil Zakat Institute Sidogiri Banyuwangi branch and find out what are the supporting factors and inhibiting factors of the Fundraising strategy and distribution of zakat funds, infaq, and alms at the Amil Zakat Institute Sidogiri Banyuwangi branch.

This research is a field research using qualitative research methods, where qualitative research is research that is used to investigate, find, and draw the qualities or features of influence. The data used in the form of nominal data using data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The source of this research data comes from primary data and secondary data. The data analysis tool uses the Miles and Huberman interactive analyst model.

The results of this study are 1) The fundraising strategy at LAZ Sidogiri Banyuwangi branch is carried out by funding prospective donors. then a withdrawal agreement was made by FO LAZ Sidogiri Banyuwangi branch with donors. The strategy for distributing ZIS funds at LAZ Sidogiri, Banyuwangi branch, follows a meeting of branch leaders every year with a consumptive and productive distribution mechanism. 2) The supporting factors of the ZIS Fundraising and distribution strategy at LAZ Sidogiri are communication, and Sidogiri branding. Meanwhile, the inhibiting factors are HR, Accountability, and the very heavy policy of Law No. 23 of 2011.

The conclusion of this study is that the Amil Zakat Institute in Sidogiri as an institution that collects and manages zakat, infaq, and alms funds, LAZ Sidogiri is in accordance with Law Number 23 of 2011 Article 11 concerning the main functions of zakat management institutions, namely the planning function. , implementation, control, and reporting of responsibility for the management of zakat funds.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, lantunan syukur keharibaan Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam teruntuk baginda nabi agung Rasulluloh SAW. Besarnya kenikmatan serta anugerah yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Fundaising Dan Distribusi Dana ZIS di LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi” ini dengan lancar serta penuh perjuangan sehingga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc, M.E.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE, MH, MM, CRP, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Drs. Edy Sujoko, M.H, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Munawir, M.Ag, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
7. Bapak Herman selaku Ketua LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi.
8. Bapak Kholid yang telah membantu saya dalam proses penelitian di LAZ Sidogiri.
9. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada SWT, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tesusun dengan ridho-NYA serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagaimana yang di harapkan serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan atau wawasan bagi semuanya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Penulis

DAFTAR ISI

COVER

Halaman Prasyarat Gelar	iii
Persetujuan Pembimbing	iv
Pengesahan Penguji	v
Motto dan Persembahan.....	vi
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Transliterasi Arab Latin.....	xvii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Masalah Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	9
Bab 2 Landasan Teori.....	10
2.1 Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian	10
2.1.1 Manajemen Strategi.....	10
2.1.2 Strategi <i>Fundraising</i>	13
2.1.3 Strategi Distribusi.....	20
2.1.4 Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF).....	22
2.1.5 Organisasi Pengelola Zakat	33
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	36
2.3 Alur Pikir Penelitian.....	43
Bab 3 Metode Penelitian.....	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	48
3.3 Informan.....	48
3.4 Data dan Sumber Data.....	49
3.4.1 Jenis Data	49

3.4.2 Sumber Data	50
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	50
3.5.1 Keabsahan Data	52
3.5.2 Alat Analisis Data	53
Bab 4 Temuan Data Lapangan	55
4.1 Gambaran Data Lapangan	55
4.1.1 Sejarah Singkat LAZ Sidogiri	55
4.1.2 Visi dan Misi LAZ Sidogiri	57
4.1.3 Budaya LAZ Sidogiri	58
4.1.4 Program LAZ Sidogiri	59
4.1.5 Struktur Organisasi LAZ Sidogiri	63
4.1.6 Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Banyuwangi	63
4.2 Informan Penelitian	66
4.3 Verifikasi Data Lapangan	68
Bab 5 Analisis Data dan Pembahasan	80
5.1 Strategi <i>Fundraising</i> dan Distribusi ZIS Di LAZ Sidogri Cabang Banyuwangi ..	80
5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi <i>Fundraising</i> dan Distribusi Dana ZIS di LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi	86
Bab 6 Penutup	90
6.1 Kesimpulan	90
6.2 Implikasi Penelitian	91
6.2.1 Implikasi Teori	91
6.2.2 Implikasi Kebijakan	91
6.3 Keterbatasan Penelitian	91
6.4 Saran	92
Daftar Pustaka	94
Daftar Riwayat Hidup	94
Lampiran Lampiran	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nishab Zakat	27
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 4.1 Informan Penelitian.....	67
Tabel 4.2 Triangulasi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Peneliti	47
Gambar 1 Wawancara dengan bapak Kholid.....	102
Gambar 2 Wawancara dengan bapak Hermanto.....	102
Gambar 3 Pemberian Surat Penelitian di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi....	103
Gambar 4 Foto Bersama Pengelola LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Surat Balasan LAZ Sidogiri
- Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5. Hasil Check Plagiarism

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	‘	ز	z	ق	Q
ب	B	س	s	ك	K
ت	T	ش	sy	ل	L
ث	Ts	ص	sh	م	M
ج	J	ض	d	ن	N
ح	<u>H</u>	ط	t	و	W
خ	Kh	ظ	z	هـ	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Z	غ	g	ي	Y
ر	R	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap, misalnya ; ربنا ditulis rabbanâ.
2. Vocal Panjang (mad) ; fathah (baris di atas) ditulis â, kasrah (baris di bawah) di tulis î, serta dhommah (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya; القارعة ditulis dengan al-qâri’ah, المساكين ditulis al-masâkîn, المفلحون ditulis al-muflihûn.
3. Kata sandang alif + lam (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya; الكافرون ditulis al-kâfirûn. sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misal; الرجال ditulis ar-rijâl.

4. Ta' marbûthah (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya; البقرة ditulis al-baqarah. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زكاة المال Ditulis zakât al-mâl, atau سورة النساء ditulis sârat al-Nisâ.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خير الرازيين ditulis wa huwa khair ar-Râziqîn.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri adalah lembaga sosial yang mengelola Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui program pemberdayaan masyarakat. LAZ Sidogiri berbentuk organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana-dana kemanusiaan lainnya dengan meningkatkan hasil guna dana ZIS, disamping sebagai fasilitator bagi para muzakki, untuk mensejahterakan kaum dhuafa dan mustahik, dengan meningkatkan fungsi atau peran pranata keagamaan melalui kegiatan keagamaan, kemanusiaan, sosial, dan pendidikan. LAZ sidogiri didirikan oleh majelis keluarga pondok pesantren sidogiri berdasarkan UU nomor 23 tahun 2011, didirikan pada tanggal 8 juni 2005 / 1 Jumadil Ula 1426 H, dan disahkan pemerintah berdasarkan surat keputusan menteri kehakiman dan hak asasi manusia, nomor: AHU-00034371.AH 01.02 Tahun 2019, dan surat keputusan menteri agama Nomor 81 Tahun 2020 dengan nama LAZ Sidogiri (LAZ Sidogiri:2020).

LAZ Sidogiri didirikan sebagai upaya mengikis kesenjangan antara masyarakat dengan taraf ekonomi tinggi dan masyarakat dengan taraf ekonomi rendah. Lembaga ini aktif menghimpun dan mendistribusikan dana sosial (zakat, infak, sedekah). Sebagai upaya dakwah kepada masyarakat,

LAZ sidogiri melakukan sosialisasi dan gerakan sadar zakat yang dikemas dengan forum dialog, mendatangi para pengusaha atau lembaga-lembaga diluar pesantren, dan merekrut koordinator penggali dana di beberapa wilayah. lembaga sosial ini bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan zakat dari para muzakki kepada para mustahik zakat. Pada dasarnya, LAZ merupakan lembaga bentukan masyarakat yang memiliki tugas membantu tugas BAZNAS melaksanakan tugasnya sebagai pengelola zakat sehingga, LAZ mempunyai keharusan menyampaikan pelaporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah serta dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah setiap satu semester dan akhir tahun sebagaimana tugas lembaga pengelola zakat dalam UU nomor 23 tahun 2011 pasal 3 yang menyebutkan bahwasanya lembaga pengelola zakat memiliki 4 fungsi utama, yaitu: 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 4) Pelaporan dan pertanggung jawaban pengelolaan zakat (Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011).

Strategi dalam pelaksanaan tugas lembaga pengelolaan zakat sangat diperlukan untuk memaksimalkan distribusi zakat secara efektif dan tepat sasaran supaya kesejahteraan yang didambakan dapat tercapai serta meminimalisir kesenjangan sosial yang ada di Indonesia. Dalam alquran surah At-Taubah ayat 60 dan 103 yang dijelaskan bahwasanya :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْعَارِمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.” (QS. At-Taubah, ayat 60) (Yayasan As-Shiddiq Al-Khoiriyah, 2011:196).

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui)” (QS. At-Taubah Ayat 103) (Yayasan As-Shiddiq Al-Khoiriyah, 2011:203).

Kedua ayat tersebut diatas menjelaskan bahwasanya dalam Al-Quran surah attaubah ayat 60, menjelaskan secara rinci siapa yang berhak menerima zakat, dilanjutkan dengan penjelasan Ayat Al-quran surah At-Taubah ayat 103 diatas menjelaskan bahwasanya allah memerintahkan kepada Rasulullah sebagai pemimpin untuk mengambil sebagian sedekah atau zakat. Ini menjadi bukti atas kebenaran dari taubat dari kaum yang meninggalkan peperangan karena cinta harta, karena sedekah dan zakat tersebut akan membersihkan mereka dari dosa yang timbul karena mangkirnya mereka dari peperangan dan untuk mensucikan dari sifat cinta harta yang mendorong mereka untuk mangkir dari peperangan tersebut (Tafsir Kemenag 2021).

LAZ sidogiri sebagai lembaga pengelola zakat memiliki salah satu fungsi, yakni melaksanakan perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Strategi dibutuhkan dalam pengelolaan zakat dikarenakan semakin kompleksnya zaman dan kemajuan perekonomian, yang membuat umat islam dituntut untuk berfikir secara realistis dan praktis dalam segala hal, tak terkecuali dengan pengelolaan ZIS. *Fundraising* merupakan cara yang dilakukan LAZ untuk mendapatkan simpati dari masyarakat supaya dapat memaksimalkan potensi zakat yang ada di Indonesia.

Fundraising sebagaimana diungkapkan oleh M. Abdul Manan dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* yang dikutip oleh Atik Abidah dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan sadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik (Abidah, 2016:164).

Strategi fundraising dari lembaga pengelola zakat dirasa sangat penting karena dewasa ini potensi perkembangan zakat di Indonesia sangat besar sehingga perlunya strategi fundraising yang baik demi pemaksimalan potensi zakat tersebut. Berdasarkan data *outlook* zakat Indonesia pada tahun 2021 potensi zakat Indonesia mencapai Rp. 327,6 Triliun. Angka tersebut terdiri dari zakat perusahaan sebesar Rp 144,5 Triliun, zakat penghasilan

dan jasa sebesar Rp 139,07, dan zakat peternakan sebesar Rp 9,52 Triliun. Kendati demikian, riset dari BAZNAS menunjukkan realisasi baru mencapai Rp 71,4 Triliun. Bahkan lebih dari 85% dari zakat yang terkumpul dilakukan melalui organisasi pengelola zakat yang tidak resmi (BAZNAS:2019).

Potensi tersebut diatas, tentunya sangat berpengaruh terhadap distribusi ZIS untuk kesejahteraan umat islam pada khususnya, dikarenakan titik berat dalam pemecahan ekonomi adalah bagaimana menciptakan mekanisme distribusi ekonomi yang adil ditengah masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-quran, surah Al-Hasyr ayat 7 :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “harta rampasan fai’ yang diberikan Allah kepada rasulnya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, rasul, kerabat (rasul), anak anak yatim, orang – orang miskin, dan orang – orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang – orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukumannya” (Q.S. Al – Hasyr :7) (Yayasan As-Shiddiq Al-Khoiriyah, 2011).

Ayat tersebut diatas menjelaskan mengenai distribusi dana zakat yang tidak hanya didistribusikan diantara orang orang yang kaya saja melainkan harus memiliki fungsi sosial yakni bermanfaat bagi kaum dhuafa (Tafsir Kemenag 2021).

Keberadaan zakat sendiri memiliki tujuan penanaman nilai keimanan, yang berperan sebagai wahana yang membentuk bekerjasama dan berperan sebagai penjamin perlindungan sosial bagi masyarakat. Seperti halnya zakat, infaq dan sedekah memiliki dimensi ibadah dan sosial ekonomi. Anjuran untuk berinfak dan bersedekah yang termaktub dalam ayat Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 195 dan ayat 267 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan infakkanlah hartamu di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri kedalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang – orang yang berbuat baik." (Q.S. Al-Baqarah : 195)(Yayasan As-Shiddiq Al-Khoiriyah, 2011).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا
تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَمِيدٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik – baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya, maha terpuji" Q.S. Al-Baqarah : 267) (Yayasan As-Shiddiq Al-Khoiriyah, 2011)

Dari ayat tersebut diatas menjelaskan bahwasanya orang mukmin diperintahkan oleh Allah untuk membelanjakan harta kekayaan yang dimilikinya untuk berjihad fi sabilillah seperti halnya menyantuni fakir miskin, dan anak yatim, memberi beasiswa, membangun fasilitas umum,

dan tidak menjatuhkan dirinya ke dalam jurang kebinasaan karena kebakhilannya (Tafsir Kemenag 2021).

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan aset berharga umat Islam dalam hal perekonomian, sebab fungsi dan nilai kemanfaatan yang sangat besar yang berperan sebagai sumber dana potensial, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Terdapat 2 lembaga pengelola ZIS di Indonesia yaitu BAZ dan LAZ sesuai dengan UU no 38 tahun 1999, yang melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tupoksi dari lembaga masing-masing. Badan Amil Zakat (BAZ), adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang bertugas menghimpun dan mendistribusikan zakat secara nasional, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan bentukan dari masyarakat dan merupakan bentukan dari masyarakat yang bertugas membantu tugas dari BAZ. Keduanya memiliki tujuan pemaksimalan potensi zakat di Indonesia supaya dapat mengurangi permasalahan sosial yang ada, seperti kesenjangan ekonomi, pendidikan, serta pengentasan kemiskinan yang ada di Indonesia.

Praktek kebijakan ekonomi yang tak sesuai dengan asas keseimbangan berakibat kemiskinan. Fungsi ekonomi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial sangat diutamakan dalam Islam demi tercapainya keharmonisan dalam hubungan si-kaya dan si-miskin. Dalam prinsip Islam, kekayaan harus menyanggah sistem kesejahteraan yang bertumpu pada zakat sebagai bentuk syukur atas segala anugrah dari Allah SWT. Kendati dalam Islam disarankan untuk bekerja cerdas, berkompetensi dan

berprestasi, tetapi islam juga menentang kerakusan, keserakahan, dan kepemilikan kekayaan yang berlebihan. Apabila seluruh mekanisme tanggung jawab sosial yang Islami benar dilaksanakan, bukan tidak mungkin masyarakat islam pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya bisa menjadi masyarakat dengan kesejahteraan tinggi, dan terbebas dari segala bentuk ketimpangan sosial.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang digunakan oleh LAZ sidogiri cabang Banyuwangi dalam *Fundraising*, dan distribusi dana ZIS.

1.3 Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi *fundraising* dan distribusi ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung strategi *Fundraising* dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui strategi *Fundraising* ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi.

2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari strategi *Fundraising* dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi.

1.5 Kegunaan penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan ekonomi islam dalam bidang manajemen strategi dan manajemen ZISWAF.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara Praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca, mahasiswa, akademisi dan masyarakat secara luas, terkhusus bagi para pelaku ekonomi islam, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Teori yang berkaitan dengan penelitian

Bab ini membahas tentang landasan teori yang berisi uraian telaah literatur, referensi, jurnal, artikel, dan lain-lain, yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Referensi ini juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis terhadap masalah, juga sebagai kerangka pemikiran berisi kesimpulan dari telaah literatur yang digunakan untuk menyusun asumsi atau hipotesis yang selanjutnya disambung hipotesis yang dirumuskan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.1.1 Manajemen Strategi

A. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen adalah suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (line) yang mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi. (Yunus, 2006:4). Manajemen dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang menggambarkan fungsi dalam merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan secara *integrated* dan berkesinambungan dengan mengacu pada hubungan antara pemasukan dan pengeluaran agar efektif dan efisien. (Jauhari, 2011:1). Sedangkan strategi adalah aksi potensial yang

membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (Fred R, 2009:18-37). Jadi, Manajemen strategi dapat di definisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan yang merumuskan, mengimplementasikan dan menilai keputusan-keputusan yang *cross-functional* yang memungkinkannya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. (Nugraha, 2019:9)

Manajemen strategi menurut Yunus (2016) merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan dan pelaksanaannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan kepada seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Manajemen strategi berperan sebagai penghasil serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisa S.W.O.T (Yunus, 2016:8).

Manajemen strategis pada implementasinya dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu : (Nugraha, 2019:12)

- a. Tipe dan struktur organisasi,
- b. Gaya kepemimpinan,
- c. Kompleksitas lingkungan eksternal

- d. Kompleksitas proses produksi, dan
- e. Hakikat masalah yang dihadapi

B. Tujuan Manajemen Strategi

Manajemen strategis memungkinkan suatu organisasi untuk proaktif untuk masa depannya, memungkinkan perusahaan untuk memulai dan memengaruhi aktivitas. Dengan demikian, perusahaan atau lembaga memiliki kontrol atas nasibnya. Secara historis, manfaat utama manajemen strategis telah membantu organisasi dalam memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional untuk pilihan strategi. Namun, manajemen strategis tidak menjamin keberhasilan, ia dapat menjadi disfungsional jika digunakan secara kacau (Yunus, 2016:12).

C. Proses Manajemen Strategi

Proses Manajemen Strategi diawali dengan perumusan strategi perumusan strategi dilakukan dengan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang serta ancaman internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Cakupan perumusan strategi meliputi obyek baru yang akan dikerjakan, mengalokasikan sumber daya baik finansial, maupun non finansial, memutuskan kebutuhan yang tepat dan memutuskan wilayah eksekusi. Sebuah organisasi juga harus menyaipkan strategi

alternatif yang bisa memberikan dampak positif yang terbaik supaya risiko dapat diminimalisir. Hal yang paling utama untuk dilakukan dalam sebuah strategi yaitu harus memberikan keunggulan kompetitif dalam jangka Panjang (Yusuf, 2018:18).

Tahap kedua dalam manajemen strategi adalah pelaksanaan strategi. Pelaksanaan strategi sering disebut dengan tahap tindakan dalam manajemen strategi. Pelaksanaan strategi sering dianggap tahap yang paling sulit, dikarenakan keberhasilan pelaksanaan strategi tergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi para karyawan. pembatasan wewenang yang jelas dan tegas terhadap karyawan harus dibuat untuk pengalihan wewenang yang jelas dan tanggung jawab. Jangan sampai strategi yang telah dirumuskan tidak dilaksanakan dan tidak memberikan manfaat (Yusuf, 2018:19).

Tahap akhir dalam manajemen strategi adalah evaluasi. Dalam hal ini, evaluasi strategi adalah cara untuk memperoleh informasi semua strategi dapat diubah sewaktu-waktu karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah (Yusuf, 2018:19).

2.1.2 Strategi *Fundraising*

A. Pengertian Strategi *Fundraising*

Fundraising dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia adalah pengumpulan dana, sedangkan orang yang mengumpulkan dana disebut *Fundriser*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan pengumpulan adalah proses, cara, perbuatan

mengumpulkan; perhimpunan; pengerahan (Wahyono, 2008:61). April Purwanto mendefinisikan *fundraising* sebagai proses memengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi (Purwanto, 2009:12).

Fundraising merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi nirlaba dalam upaya mendukung jalannya program dan jalannya roda operasional agar lembaga atau organisasi nirlaba tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan (Abidah, 2016:6). Begitu pentingnya *fundraising* bagi sebuah Lembaga sehingga dapat dikatakan sebagai faktor pendukung dari sebuah organisasi dalam hal pembiayaan program dan pembiayaan kegiatan operasional organisasi.

Fundraising berhubungan dengan kemampuan perorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka. Keharmonisan dengan orang lain harus dijalin agar mereka dapat menerima organisasi yang dimiliki. Dalam hal ini lembaga perlu membangun etika *fundraising* dengan mengacu pada misi Lembaga (Widjayanti, 2006:4).

Aktifitas *fundraising* dalam konteks yang lebih kompleks, merupakan penggalangan dana yang dilakukan dengan manajemen pemasaran (marketing), motivasi dan relasi. Dalam hal ini pengalangan

dana atau daya tidak hanya bersifat pemberian semata yang sangat dipengaruhi oleh pertimbangan calon donatur (muzaki). Dengan kata lain, fundraising pada sebuah organisasi pengelola zakat (OPZ) dapat diartikan sebagai segala upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq, dan shodaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik (Juwaini, 2008:5-7)

B. Tujuan *Fundraising*

Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul *Hukum Zakat* mengemukakan bahwa ada tugas penting yang harus benar-benar dijalankan baik oleh pengumpul dan pembagi di Lembaga lembaga maupun badan amil zakat yaitu melaksanakan pengumpulan zakat, diantaranya ialah melakukan sensus terhadap orang-orang yang wajib zakat, macam harta yang mereka miliki, dan besar zakat yang wajib dizakati, kemudian menagih para wajib zakat lalu menyimpan dan menjaganya untuk kemudian diserahkan kepada para pembagi zakat. Sedangkan tugas pembagi zakat adalah memilih cara yang paling baik untuk mengetahui para mustahik zakat, lalu dilaksanakan klasifikasi terhadap mereka dan menyatakan hak-hak mereka, juga menghitung kebutuhan mereka dan jumlah biaya yang cukup untuk mereka, akhirnya meletakkan dasar-dasar yang sehat dalam pembagian zakat

tersebut sesuai dengan jumlah dan kondisi sosialnya (Qardhawi, 2011:546).

Tujuan utama dalam gerakan fundraising adalah pengumpulan dana. Sesuai dengan maknanya (*fundraising*) yaitu pengumpulan uang, namun yang di maksud disini bukanlah uang semata, tetapi merupakan dana dalam arti yang lebih luas, termasuk di dalamnya barang atau jasa yang memiliki nilai manfaat. Tujuan dari *Fundraising* juga tidak hanya dalam hal penghimpunan dana semata. Tetapi juga bertujuan untuk menambah jumlah *Muzaki* atau donatur. Dikarenakan, OPZ yang baik adalah OPZ yang memiliki data pertambahan donatur setiap hari. Hal ini tentunya berkaitan dengan *Fundraising* sebagai media penyampaian informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil interaksi tersebut akan membentuk citra lembaga dalam masyarakat yang berbuah pada respon positif pada masyarakat. Jika dampak positif dapat ditunjukkan organisasi, maka dukungan terhadap Lembaga akan mengalir dengan sendirinya. (Juwaini, 2008:5).

C. Pola *Fundraising* ZISWAF

Urgensi *Fundraising* pada ZISWAF sangat penting. Sehingga pelbagai organisasi amil zakat berupaya mencanangkan strategi *Fundraising* yang inovatif demi menghimpun donasi sebanyak banyaknya dan juga kelancaran program-program yang dibuat oleh organisasi. Perencanaan strategi akan mempermudah dalam langkah-langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Terdapat dua strategi atau model utama yang

dipergunakan oleh organisasi nirlaba terutama organisasi pengelola zakat didalam proses *Fundraising*.

1. Strategi *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Strategi ini adalah dengan menggunakan cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika (langsung) dilakukan.

2. Strategi *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*)

Strategi tidak langsung adalah suatu metode yang menggunakan Teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *Fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan cara promosi yang mengarah pada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa secara khusus diarahkan untuk menjadi transaksi donasi pada saat itu (Ridwan, 2016:7)

Pada umumnya sebuah lembaga melakukan kedua model strategi fundraising ini (langsung dan tidak langsung). Karena keduanya memiliki kelebihan dan tujuannya sendiri. Strategi fundraising langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, donatur akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk *fundraising* dilakukan secara langsung, maka akan tampak donatur dan berpotensi menciptakan kejenuhan.

Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus mampu dalam mengkombinasikan kedua model strategi tersebut.

Lembaga Pengelola Zakat perlu melakukan kerja cerdas dan inovatif guna mendapatkan calon muzaki dan guna menghimpun dana ZISWAF. Metode konvensional dengan menunggu dan hanya melakukan penggalangan dana pada saat puasa Ramadhan hanya untuk menghimpun zakat fitrah saja, sudah tidak cukup, perlu melakukan upaya jemput bola dan menggunakan teknologi informasi untuk menjaring calon muzaki dalam menggalang dana ziswaf. Penggunaan media baik sosial maupun cetak merupakan pilihan yang sangat diperlukan pada saat ini, karena masyarakat sudah sangat paham dengan media informatika dan telekomunikasi.

Eri Sudewo membagi manajemen pengumpulan zakat menjadi dua, yaitu manajemen penggalangan dana dan layanan donatur. Manajemen penggalangan dana yang dimaksud adalah (Sudewo, 2004:190-200).

a. Kampanye.

Proses kampanye adalah proses membangkitkan kesadaran pembayaran zakat.

b. Kerjasama Program.

Kerjasama bisa dilakukan dengan lembaga atau perusahaan lain yang berbentuk aktivitas fundraising.

c. Seminar dan diskusi.

Dalam sosialisasi zakat, galang dana juga dapat melakukan kegiatan seminar atau diskusi dengan tema yang relevan dengan kegiatan.

d. Pemanfaatan Rekening Bank.

Bermaksud memberikan kemudahan donatur menyalurkan dana

Senada dengan yang disampaikan Eri Sudewo, kampanye menjadi salah satu bagian manajemen pengumpulan dana zakat. Langkah-langkah kampanye yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan sosialisasi melalui (Depag RI, 2007:91-94) :

- a. Media massa
- b. Film dan Video
- c. Pamflet/brosur/booklet
- d. Portal website
- e. Billboard/banner/baliho/spanduk
- f. Khutbah Jum'at
- g. Orientasi pengurus lembaga pengelola zakat
- h. Gerakan sadar zakat
- i. Desa binaan zakat

D. Unsur-Unsur *Fundising* Zakat

Agar calon muzaki dapat terpengaruh dan bersedia memberikan dananya kepada lembaga pengelola zakat, maka lembaga pengelola

zakat perlu melakukan beberapa hal yang merupakan unsur unsur *fundraising*, yaitu (Furqon, 2015:41) :

a. Identifikasi calon donatur/calon muzaki

Pengenalan calon muzaki diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku berderma calon muzaki. Dalam mengidentifikasi calon muzaki perlu adanya indikasi-indikasi untuk mengetahui calon muzaki. Misalnya, siapa donatur, apa yang menarik mereka berdonasi, kapan dan dimana menyumbang, berapa sering donatur menyumbang. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi donatur sehingga mempermudah dalam membuat strategi fundraising. Disisi lain, OPZ juga dapat memiliki database dari setiap muzaki.

b. Penggunaan Strategi *Fundraising*

Setelah mengidentifikasi calon donatur, Organisasi Pengelola Zzakat dapat menentukan metode-metode yang tepat untuk menghimpun dana ziswaf dari muzaki. Pemilihan strategi yang tepat akan memperoleh hasil yang memuaskan.

2.1.3 Strategi Distribusi

A. Pengertian Distribusi

Distribusi adalah penyaluran sesuatu kepada orang banyak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, distribusi atau penyaluran adalah proses, cara, perbuatan menyalurkan. Secara khusus dalam perspektif islam, konsep distribusi memiliki maksud lebih luas, yaitu peningkatan dan

pembagian hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan tersalurkan secara merata. Pendistribusian dana zakat adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahiq sehingga tujuan zakat untuk kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan dapat meminimalisir kesenjangan sosial (Ridwan, 2016: 309).

B. Pola Distribusi ZISWAF

Pada awal perkembangan, pengelolaan dana zakat lebih mendominasi pola konsumtif yaitu perilaku pemberian zakat langsung kepada mustahiq zakat, sehingga unsur pengelolaan dan unsur pengendalian dalam upaya memaksimalkan dana untuk kesejahteraan umat tidak terpenuhi. Seiring perkembangan zaman, pengelolaan zakat tidak lagi menggunakan pola konsumtif, tetapi mengelola dana zakat menjadi produktif. Dalam buku Pedoman Zakat yang dikutip oleh Muhammad Arief Mufraini mengenai bentuk inovasi distribusi atau penyaluran zakat dikategorikan menjadi empat bentuk, yaitu; distribusi zakat bersifat konsumtif tradisional, Distribusi zakat bersifat konsumtif kreatif, Distribusi zakat bersifat produktif tradisional, Distribusi zakat bersifat produktif kreatif. (Mufrani, 2006:146-147)

1. Distribusi zakat bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat maal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.

2. Distribusi zakat bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barang semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
3. Distribusi zakat bersifat produktif tradisional, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
4. Distribusi zakat bersifat produktif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal dagang pengusaha kecil.

2.1.4 Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)

A. Zakat

Islam adalah agama yang mengatur semua kegiatan umatnya, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Menurut Metwally, yang membedakan antara agama Islam dan agama lain adalah ajaran yang terdapat dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan masalah ibadah, tetapi turut pula mengatur permasalahan kehidupan dunia dalam kesehariannya, khususnya ekonomi bahkan hampir seluruh kegiatan ibadah umat Islam berkaitan erat dengan ekonomi (Mudzakkir, 2020:1)

Zakat menurut lughah (bahasa), berarti kesuburan, kesucian, keberkatan, dan berarti juga mensucikan (Ash-Shiddieqy, 1984:24). Zakat dari segi istilah berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Qardawi, 2004:34) Tujuan zakat ada tiga, diantaranya adalah:

1. Tujuan zakat bagi muzaki
 - a. Zakat mensucikan dan membebaskan jiwa dari sifat kikir karena keciintaan terhadap harta.
 - b. Zakat membiasakan diri untuk berinfaq dan berbagi
 - c. Zakat merupakan wujud rasa syukkur kepada Allah SWT atas nikmat rizki yang telah diberikannya
 - d. Zakat mendatangkan kecintaan terhadap hubungan baik antar sesama
 - e. Zakat mensucikan harta
 - f. Zakat mengembangkan dan menambah harta
2. Tujuan zakat bagi mustahik
 - a. Zakat membebaskan mustahiq dari kesulitan yang menimpanya
 - b. Zakat menghilangkan sifat benci dan dengki
3. Tujuan zakat bagi masyarakat
 - a. Zakat dan tanggungjawab sosial membantu sesama ikut dalam mengentaskan kemiskinan

- b. Zakat dan aspek ekonominya merangsang pemilik harta untuk selalu bekerja dan membagikan sebagian rizkinya untuk orang lain
- c. Zakat dan kesenjangan sosial ekonomi zakat dapat meredam kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat

Dalam Al-Qur'an sebagian besar ayat yang berkenaan dengan zakat sering dibarengi dengan kewajiban shalat dan perbuatan yang lebih luas. Ada beberapa dalil tentang zakat baik dari Al-Qur'an maupun Hadits, di antaranya :

QS. Al-Baqarah Ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah Bersama orang orang yang ruku”(QS. Al-Baqarah ayat 43) (Yayasan as-shiddiq al-khoiriyah, 2011: 7).

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya perintah utama untuk seorang muslim adalah melaksanakan sholat, untuk memohon petunjuk dan pertolongan Allah, menunalikan zakat untuk mensyukuri nikmat Allah (Tafsir Kemenag 2021).

QS. Al-Baqarah Ayat 277

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal sholeh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati” (QS. Al-Baqarah ayat 277) (Yayasan as-shiddiq al-khoiriyah, 2011:47)

Ayat ini menyatakan tentang perbuatan yang baik yang dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang dimurkai oleh Allah. Empat macam sifat tersebut adalah: 1) beriman kepada Allah; 2) Mengerjakan amal shaleh; 3) Menunaikan Shalat; 4) menunaikan zakat. Keempat macam sifat itu dapat menjadi obat untuk menyembuhkan penyakit akibat praktik riba (Tafsir Kemenag 2021)

QS. At-Taubah Ayat 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. At-Taubah, Yayasan As-Shiddiq Al-Khoiriyah, 2011:196).

Ayat ini menjelaskan bahwasanya golongan yang berhak menerima zakat dalam ayat ini ada 8 golongan yaitu: orang fakir; orang miskin; orang yang menjadi amil zakat; mualaf; Riqab/budak; gharim/orang yang berhutang; sabilillah; dan Ibnu Sabil (Tafsir Kemenag 2021).

4. Hukum zakat

Hukum melaksanakan zakat adalah fardu ain. Aeni (2016) memaparkan bahwasanya zakat merupakan salah satu rukun Islam dan

menjadi unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Hukum membayar zakat adalah fardu ain bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat dan rukun zakat. Syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

a. Harta yang dizakati telah mencapai nishab

Nishab adalah batasan antara apakah kekayaan itu wajib zakat atau tidak. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai nishab maka kekayaan tersebut wajib dikeluarkan zakatnya, sementara jika tidak mencapai nishab maka tidak terkena wajib zakat. Nishab zakat sendiri berbeda antara satu sumber zakat dengan sumber lainnya. Sebagai contoh, Nishab zakat pertanian adalah 5 wasaq atau 653 kg beras, dilihat dari kriteria pengairannya, kemudian nishab zakat emas adalah 20 dirham atau 85 gram, nishab zakat perak adalah 200 dirham atau 595 gram, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel nishab zakat.

Tabel 2.1 Perincian nishab zakat

No	Jenis	Nishab	Yang wajib dikeluarkan
1	Unta	5 ekor	1 ekor kambing
		10 ekor	2 ekor kambing
		15 ekor	3 ekor kambing
		20 ekor	4 ekor kambing
		25 ekor	1 ekor unta bintu
		36 ekor	1 ekor unta bintu labun
		46 ekor	1 ekor unta hiqqah
		61 ekor	1 ekor unta jadza'ah
		76 ekor	2 ekor unta bintu labun
		120 ekor	3 ekor unta bintu labun
		130 ekor	1 ekor unta hiqqah dan 2 ekor unta bintu labun
		140 ekor	2 ekor unta hiqqah dan 1 ekor bintu labun
		150 ekor	3 ekor unta hiqqah
		160 ekor	4 ekor unta bintu labun

Lanjutan Tabel 2.1

No	Jenis	Nishab	Yang wajib dikeluarkan
2	Sapi	50 ekor	1 ekor sapi
		100 ekor	2 ekor sapi
		Setiap jumlah lipatan 50	Ditambah 1 ekor sapi
3	Kambing	40 – 120 ekor	1 ekor kambing
		120 – 200 ekor	2 ekor kambing
		200 – 300 ekor	3 ekor kambing
		Setiap jumlah lipatan 100 ekor	Ditambah 1 ekor kambing
4	Emas	85 gram (Indonesia)	2,5 % dari emas yang dimiliki
5	Perak	595 gram (Indonesia)	2,5 % dari perak yang dimiliki
6	Hasil pertanian (makanan pokok)	5 sha' Memakai irigasi	5 %
		5 sha' hujan	10 %
7	Buah buahan	Sama dengan zakat dari hasil pertanian diatas	
8	Perniagaan	sama dengan zakat dari emas yakni setara dengan 85 gram emas dan dizakati sebesar 2,5 %	
9	Rikaz dan barang tambang	Zakatnya disamakan dengan emas dan perak yakni sebesar 2,5 % terkecuali jika barang tambang tersebut nilainya sangat besar dan tidak memerlukan biaya operasional, maka zakatnya adalah sebesar 20 %	
10	Zakat profesi	Zakatnya sebesar 2,5 % dengan nishab diqiyaskan dengan emas dan perak.	

Sumber : Data sekunder, 2021 (diolah)

b) Mencapai Haul

Haul merupakan ukuran waktu dalam hal kepemilikan harta, yakni harta tersebut telah dimiliki selama genap satu tahun. jika kepemilikan harta belum genap satu tahun, maka belum genap bagi seseorang tersebut untuk mengeluarkan zakatnya. Hilmah dibalik ikatan waktu tersebut, yaitu terdapat keseimbangan yang proporsional antara hak orang kaya dan hak penerima zakat (Muhammad 2008, 10). Kewajiban zakat akan gugur jika harta yang dimiliki kurang dari haul, namun ada tiga hal yang dikecualikan dan tidak harus menunggu selam satu tahun yakni: keuntungan dari

perdagangan, anak-anak hewan ternak, dan buah-buahan atau biji-bijian.

c) Merdeka

Zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena hamba sahaya tidak mempunyai kepemilikan diri. Tuannyalah yang memiliki apa yang ada di tangan hambanya.

d) Islam

Zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat merupakan ibadah mahdhah. Sedangkan, orang kafir bukanlah merupakan golongan yang wajib untuk menunaikan zakat, terkecuali orang yang murtad. Orang kafir tidak diwajibkan membayar zakat, dikarenakan harta yang mereka berikan tidak diterima, sekalipun pemberian tersebut di klaim sebagai zakat

B. Infak

Infak merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab *anfaqan* yang artinya membelanjakan atau membiayai. Kata infak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemberian atau sumbangan harta dan sebagainya untuk suatu kebaikan. Infak secara bahasa bermakna *Madha wa nafida*, yakni berlalu dan menghabiskan atau memberikan belanja kepada mereka yang menjadi kewajibannya (nafkah) untuk memberikan perolehannya serta menghabiskan untuk keperluan mereka, seperti seorang suami kepada istri juga ayah kepada anak-anaknya. Kata ini juga tidak hanya dikonotasikan atas

pengertian tersebut, anjuran untuk mengalokasikan dana yang dimiliki dari jalan Allah, juga digunakan untuk infak. Pengertian infak tersebut berarti infak hanya bermakna belanja hanya untuk kepentingan keluarga, tetapi juga pemanfaatan perolehan di jalan Allah, infak sebagai perbuatan mulia tidak dibatasi secara kuantitatif dalam pengeluarannya, tetapi tidak boleh sampai pelaku infak menderita (Jauhari, 2011:2)

Secara khusus, infak ketika dihubungkan dengan upaya realisasi perintah perintah Allah. Dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 267 disebutkan bahwasanya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah maha kaya lagi maha terpuji”* (QS. Al-Baqarah, ayat 267) (Yayasan as-shiddiq al-khoiriyah, 2011 : 24).

Dari ayat tersebut diatas, diketahui bahwasanya unfak hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi atau kebendaan saja. Hukum mengenai infak, ada berbagai macam. Ada yang wajib, seperti zakat dan nazar, ada pula infak sunnah, mubah, bahkan ada juga infak yang haram. Dalam hal ini, infak yang berkaitan dengan

materi. Infak tidak mengenal nishob seperti halnya zakat. Setiap orang bisa mengeluarkan infak, baik yang berpenghasilan tinggi atau rendah. Infak juga tidak harus diberikan kepada golongan tertentu (*Mustahik*) seperti dalam zakat, melainkan kepada siapapun. Darisinitilah diketahui bahwasanya infak merupakan amal sosial sukarela yang dilakukan oleh seseorang dan diberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, dan kadar harta yang ingin ia keluarkan. Hal ini tentunya berbeda dengan zakat yang jenis dan kadarnya ditentukan oleh syara'. Jadi, sifat infak itu lebih umum daripada zakat (Hadziq, 2013:18).

1. Macam-macam Infak

Secara hukum, infak dibagi menjadi 4 macam yaitu mubah, wajib, haram, dan sunah. Dikatakan infak mubah karena dalam pengeluaran harta/ membelanjakan harta berada pada hal hal yang hukumnya mubah menurut syariat islam, seperti halnya dalam usaha atau perdagangan. Infak dihukumi wajib Ketika dalam pengeluaran harta untuk hal hal yang wajib seperti dalam pembayaran mas kawin, menafkahi istri dan keluarga, serta nazar. Infak juga bisa memiliki hukum haram ketika dalam pengeluaran/ pembelanjaan harta dithasarufkan kepada hal/ perkara yang haram. Infak mamiliki hukum sunah apabila dalam pengeluaran harta disertai dengan niatan sedekah dan sebagainya (Hadziq, 2013:19)

2. Syarat dan rukun infak

Pemenuhan syarat dan rukun dalam melaksanakan infak juga harus terpenuhi agar dapat dikatakan sah. Syarat dan rukun dalam infak adalah sebagai berikut (Hadzik, 2013:19)

a. Pemberi infak, yaitu orang yang mengeluarkan infak harus memenuhi kriteria berikut

1. Memiliki harta yang di infakkan
2. Bukan orang yang dibatasi haknya karena ada alasan tertentu
3. Merupakan orang dewasa
4. Tidak ada paksaan dalam mengeluarkan hartanya

b. Orang yang diberikan infak

c. Harta yang di infakkan, dengan kriteria

1. Sesuatu yang berada
2. Bernilai
3. Dapat dimiliki zatnya, dalam artian yang di infakkan adalah apa yang biasa dimilikinya, diterima oleh keumuman di masyarakat, dan pemiliknya dapat berpindah tangan
4. Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfak

d. Ijab dan kabul

3. Pengelolaan Infak

Konsep pengelolaan dana infak dan dana sedekah sama dengan pengelolaan zakat. Tetapi untuk pelaporan keuangan pengelolaan dana ZIS memerlukan beberapa hal yang harus disampaikan kepada donatur yaitu (Amir, 2017:23)

- a. Sumber dana infak baik materil ataupun non materil
- b. Penekanan jenis dana infak diketahui dari niat atau tujuan donaturnya sehingga pengelola ZIS perlu menanyakan kepada donatur tentang tujuan diberikannya dana tersebut, bahkan tidak jarang ada donatur mengikrarkan bahwa dana infak yang diberikan dialokasikan untuk tujuan khusus misalnya infak untuk fakir miskin, atau untuk pendidikan anak yatim.

C. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar. Artinya orang yang bersedekah merupakan bentuk dari kebenaran dan kejujurannya akan imannya keada allah. Hanya saja sedekah memiliki arti yang lebih luas, yakni tidak hanya materi saja objek yang bisa di sedekahkan namun juga bisa berasal dari non materi. Dalam bersedekah, seeseorang dilarang menyebut-nyebut pemberian dan menyakiti penerima, karena sedekah itu haruslah diniati dengan ikhlas dan karena allah. Dalam alquran surah al-baqarah dijelaskan bahwasanya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ
النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ ۗ

وَابِلْ فَتَرَكَهُ ۖ صَلَدًا ۗ لَا يَفْقَدُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكٰفِرِيْنَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”*.

Sedekah, pada prinsipnya sama dengan infaq, hanya saja ia memiliki pengertian yang lebih luas. Shadaqah (sedekah) dapat berupa senyuman, bacaan tahmid, takbir, tahlil, istigfar, maupun bacaan-bacaan kalimah thayyibah. Shadaqah juga dapat berupa pemberian benda atau uang, bantuan tenaga atau jasa, serta menahan diri untuk tidak berbuat kejahatan. Adapun infaq, tidaklah demikian. Hal lain yang membedakan keduanya adalah bahwa infak dikeluarkan pada saat seseorang menerima rezeki, sedangkan sedekah lebih luas dan lebih umum lagi. Tidak ditentukan jenisnya, jumlahnya, waktu penyerahan, serta peruntukannya (Yulia 2018, 32).

2.1.5 Organisasi Pengelola Zakat

Pengelolaan zakat yang baik dan nyata manfaatnya untuk mengentaskan kemiskinan mustahik maka harus dikelola secara manajemen dan aturan yang jelas. Maka dalam upaya mendukung

penyempurnaan sistem pengelolaan zakat maka pemerintah membuat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Di dalam Undang-undang tersebut, disebutkan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat juga diatur dalam PP No. 14 tahun 2014, yang menjelaskan keberadaan OPZ pada setiap struktur BAZNAS, yaitu dari pusat hingga kabupaten atau kota.

Lembaga pengelola zakat terbentuk berdasarkan UU No 23 Tahun 2011, tentang pengelolaan zakat di Indonesia, dimana organisasi pengelola zakat di Indonesia ada 2 jenis, yaitu organisasi pengelola zakat berbasis pemerintah yakni BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), dan organisasi pengelola zakat berbasis masyarakat yakni LAZ (Lembaga Amil Zakat). Lembaga Amil Zakat di bentuk oleh masyarakat, sehingga menjadikan LAZ bukan anak cabang dari BASNAS melainkan berdiri sendiri berdasarkan undang undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Kepmenag No 581 tahun 1999, keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No, 17 Tahun 2000 tentang pajak penghasilan yang menjelskan bahwa zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (PKP). (Sudirman, 2007: 94). Selain hal tersebut diatas, terdapat Syarat untuk menjadi lembaga amil zakat diantaranya : 1) Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan islam; 2) Mengelola bidang pendidikan, dakwah dan

sosial; 3) Berbentuk Lembaga dan berbadan hukum; 4) mendapat rekomendasi dari BAZNAS; 5) Memiliki pengawas syariah; 6) Memiliki tekhnis administratif dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya; 7) Bersifat nirlaba; 8) Memiliki program dan pendayagunaan zakat bagi kesejah teraan umat; 9) Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala.

LAZ berbadan hukum sebagai yayasan karena LAZ termasuk dalam jenis lembaga nirlaba sehingga dalam kegiatannya tidak berorientasi menghasilkan laba. LAZ juga digolongkan dalam beberapa kelompok, menurut alasan dan sejarah pendiriannya bentuk-bentuk LAZ antara lain:

- a. LAZ berbasis masjid. Contoh LAZ ini seperti LAZ Al Azhar Peduli (Masjid Al Azhar) dan LAZ Rumah Amal Salman (Masjid Salman ITB). LAZ ini didirikan akibat adanya perkembangan pesat pada manajemen masjid serta kepercayaan masyarakat khususnya dalam pengelolaan keuangan masjid.
- b. LAZ berbasis Ormas. Contohnya seperti LAZ NU dan LAZ Muhammadiyah. LAZ ini didirikan dalam rangka untuk menjadi media guna meningkatkan peran masyarakat baik sebagai anggota organisasi maupun luar organisasi. Selanjutnya
- c. LAZ berbasis Perusahaan, contohnya seperti Baitul Maal Muamalat (Bank Muamalat Indonesia) dan Baitul Maal BRI (Bank BRI). LAZ ini didirikan sebagai bagian dari program sosial perusahaan

serta untuk mengelola dana CSR perusahaan yang besar agar lebih terarah, sistematis dan berjangka panjang. Terakhir

- d. LAZ berbasis OPZ, contohnya seperti LAZ Dompot Duafa, LAZ Rumah Zakat Indonesia dan sejenisnya (Pratiwi, 2020:23).

Pendirian LAZ ini juga memiliki beberapa fungsi seperti diantaranya: (Hafidudin, 2002:126).

- a. Menjamin kepastian dan kedisiplinan dalam membayar zakat;
- b. Menjadi jembatan muzakki untuk menyalurkan kewajibannya kepada mustahik guna menjaga kerendahan hati muzakki;
- c. Mendistribusikan dana zakat yang tepat sasaran sesuai skala prioritas wilayah
- d. Menunjukkan semangat syiar Islam dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dana yang terhimpun dalam Lembaga Amil Zakat ada beberapa macam, tidak hanya terpaku pada dana Zakat saja, tetapi juga terdapat dana Infak, dan sedekah.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu, mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sarana penggalian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta metode penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan dalam penelitian dan disajikan dalam tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu (Berlanjut)

No	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJS	Fokus Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Ita Aulia Coryna, Hendri Tanjung Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) 2015	http://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/19688	Fokus penelitian ini adalah memformulasi suatu strategi untuk BAZNAS mengoptimisasasi dana pengumpulan zakat dalam peraturan baru, dimana BAZNAS mengkoordinasikan untuk mengumpulkan zakat dari semua lembaga pemerintah.	1) Bagaimana kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki oleh BAZNAS terkait Inpres No. 3/2014; 2) Bagaimana peluang dan ancaman external yang dihadapi oleh BAZNAS terkait Inpres No.3/2014; 3) bagaimana strategi penghimpunan zakat yang efektif untuk BAZNAS terkait Inpres No.3/2014	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif tentang BAZNAS. Penelitian dilakukan di daerah Jakarta, Bogor dan sekitarnya, termasuk di kantor pusat BAZNAS, Jl. Kebon Sirih Raya No. 57, Jakarta Pusat..	Kesimpulan dari penelitian ini diantaranya : 1) bahwa kekuatan utama BAZNAS adalah program-program pemberdayaan unggulan dan transparansi serta akuntabilitas keuangan 2) kelemahan utama BAZNAS adalah pemahaman tentang zakat yang kurang merata di kalangan amil dan jaringan berbasis IT di BAZNAS daerah , rendah; 3) langkah-langkah strategi alternatif yang dapat dilakukan adalah (1) pemanfaatan tokoh BAZNAS untuk perluasan jaringan; (2) menembus birokrasi di kementerian dan Lembaga; (3) penguatan aliansi (4) menkreasikan zakat campaign di tiap Lembaga	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus penelitian yang sama sama meneliti tentang strategi pengembangan potensi zakat	Perbedaan pemelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih terfokus kepada strategi penghimpunan dana ZISWAF

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJS	Fokus Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
2	Baswarendra Guntur Hendratri, Strategi Membangun Kualitas Pelayanan Lazisnu (Studi Kasus MWCNU Kecamatan Kertosono Nganjuk) 2019	http://ejournal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/article/view/8	Penelitian ini terfokus pada analisis strategi dalam keberhasilan LAZISNU MWC Kertosono meminimalisir pengangguran dan tingkat kemiskinan.	1) Bagaimana strategi pelayanan di LAZISNU kecamatan Kertosono? 2) Bagaimana strategi yang digunakan LAZISNU Kecamatan Kertosono? 3) apakah problematika yang dihadapi LAZISNU Kecamatan Kertosuro?	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas.	1) Strategi pelayanan di LAZISNU Kecamatan Kertosono sudah tepat, efektif dan efisien serta sudah memenuhi syarat dalam Islam; 2) strategi pelayanan yang dilakukan yaitu (1) Membuat perencanaan pelayanan kepada <i>muzakki</i> dan warga binaan atau penerima zakat; (2) Mengadakan training terlebih dahulu sebelum jadi pengurus (3) untuk mencari donatur <i>/muzakki</i> baru yaitu dengan cara mencari promotor dan mengadakan event-event promosi LAZISNU. 3) problematika yang dihadapi selama ini adalah (1) SDM Pengurus LAZISNU yang masih kurang,; (2) Keterbatasan jumlah pengelola LAZISNU; 3) Mengabdikan di LAZISNU bukan pekerjaan, sehingga untuk perekonomian keluarga, harus bekerja sendiri, bukan mengandalkan dari tunjangan LAZISNU.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus penelitian yang sama sama meneliti tentang strategi pengembangan Potensi zakat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih terfokus kepada strategi pengumpulan dana ZISWAF beserta pendistribusiannya.

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJS	Fokus Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3	Eka Suci Fitriani, Raden Agrosamdhyo, Ely Mansur, Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dalam Program Sebar Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bali 2020	http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/52	Penelitian ini terfokus kepada Strategi Penghimpunan ZIS dan Penyaluran ZIS untuk mengatasi dampak negative dari covid-19 yang memutus tali perekonomian dunia khususnya Indonesia yang berdampak terhadap tidak terpenuhinya kebutuhan manusia, Dalam membantu masyarakat yang terdampak akibat dari pandemi wabah Covid-19, Baznas melakukan operasi pengelolaan ZIS dengan strategi penghimpunan dan penyaluran ZIS dalam bentuk program penyaluran Sembako untuk masyarakat yang terdampak langsung pandemi Covid-19	Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi penghimpunan ZIS dalam program sebar sembako pada masa pandemi covid-19 di Baznas Provinsi Bali? 2) Bagaimana strategi penyaluran ZIS dalam program sebar sembako pada masa pandemi covid-19 di Baznas Provinsi Bali?	Metode penelitian ini dengan kualitatif deskriptif. Informan 10 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik <i>purposive</i> . Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi serta kesimpulan akhir, Penelitian ini dilakukan di Baznas Provinsi Bali Jalan. Jaya Giri No.81 A, Denpasar, Bali, Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi penghimpunan ZIS oleh Baznas meliputi Sosialisasi kepada Instansi pemerintah tingkat I, lembaga keuangan, dan majelis ta'lim, mengirimkan laporan pertanggung jawaban keuangan, mempromosikan program melalui tiga media yaitu media cetak, media sosial, dan media elektronik, memberi pelayanan pembayaran ZIS dengan cara pembayaran langsung, jemput zakat, membentuk UPZ di lembaga pemerintahan dan swasta, membuka rekening di beberapa Bank, scan barcode dan menjalin hubungan yang baik dengan muzaki/donatur, (2) Strategi penyaluran ZIS meliputi kepatuhan terhadap ketentuan syariah dan sesuai dengan UU, memberikan surat tembusan kepada gugus tugas Covid-19.	Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah membahas strategi peningkatan potensi zakat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih terfokus kepada strategi penghimpunan dana ZISWAF

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJS	Fokus Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4	M. Mabruri Faozi, Awalia Jehan S, Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon 2020	http://www.yekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/7462	Fokus penelitian ini adalah mengetahui implementasi fitur QR Code, efektivitas fitur QR Code sebagai salah satu strategi penghimpunan dana infaq, dan solusi dari faktor penghambat fitur QR Code pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon	Bagaimana implementasi fitur QR Code di At-Taqwa Centre Kota Cirebon?	Penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan metode penelitian kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang penulis peroleh langsung baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi di At-Taqwa Centre Kota Cirebon. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbentuk buku, internet, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian. Untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data melalui metode deskripsi	Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi penghimpunan dana infaq melalui fitur QR Code belum cukup efektif dalam menghimpun dana infaq melihat peningkatan dan penurunan pendapatan setiap bulannya yang tidak stabil.	Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah membahas strategi peningkatan potensi zakat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih terfokus kepada strategi penghimpunan dana ZISWAF

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJS	Fokus Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5	Cholid Mudzakkir, Khozainul Ulum, Mochammad Afif, Analisis strategi <i>fundraising</i> Zakat, Infak dan Sedekah di Lazisnu MWC NU Paciran Kabupaten Lamongan, 2020	http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/sawabiq/article/view/368	Fokus penelitian ini adalah Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi LAZISNU MWC NU Paciran dalam menghimpun dana hasil dari strategi, dan kendala apa yang dihadapi dalam penggalangan dana	1) Bagaimana strategi LAZISNU MWC NU Paciran dalam menghimpun dana? 2) Bagaimana hasil dari strategi yang digunakan LAZISNU MWC NU Paciran? 3) Apasaja kendala yang dihadapi oleh LAZISNU MWC NU Paciran?	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan penelitian lapangan (<i>Field Research</i> Teknik pengumpulan data dalam hal ini dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi), Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknis analisis data miles dan hubermen (reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan). Untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi	Hasil penelitian ini adalah: 1) LAZISNU MWC NU Paciran dalam menghimpun dana dengan menggunakan dua cara yaitu secara langsung metode penggalangan dana langsung dana tidak langsung. 2) hasil implementasi Strateginya dalam satu tahun bisa menghimpun dana sebesar Rp 486.255.725, pada tahun 2019, namun masih bergerak di bidang pengelolaan donasi dan sedekah saja, sedangkan zakat belum terealisasi. 3) kendala yang dihadapi LAZISNU dalam penggalangan dana, yaitu minimnya pengetahuan masyarakat tentang kewajiban membayar zakat dan masyarakat masih bersedekah ke masjid dan Sehingga lembaga pendidikan inilah yang menjadi tantangan besar bagi LAZISNU MWC NU Paciran.	Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah membahas strategi peningkatan potensi zakat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih terfokus kepada strategi pengumpulan dana ZISWAF

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, Judul, Tahun	Link Artikel OJS	Fokus Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
6	Nur Kholis, Strategi Fundraising dan Distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi, 2021		Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang digunakan oleh LAZ sidogiri cabang Banyuwangi dalam <i>Fundraising</i> , dan distribusi dana ZIS	Bagaimana strategi fundraising ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi; Bagaimana strategi distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi; Apakah faktor pendukung, dan faktor penghambat <i>Fundraising</i> dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reserch) dengan menggunakan metode penilitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, dan menggambar kualitas atau keistimewaan dari pengaruh. Sumber data dari penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Keabsahan data dari penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber	1) Strategi fundraising di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dilakukan adalah dengan melakukan funding kepada calon donatur. kemudian diadakan kesepakatan penarikan oleh FO LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dengan donatur. Strategi Pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang banyuwangi mengikuti raker pimpinan cabang setiap tahun dengan mekanisme distribusi konsumtif dan produktif. 2) Faktor pendukung dari strategi <i>Fundraising</i> dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri yaitu komunikasi, dan branding Sidogiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah SDM, Accountability, dan kebijakan UU No.23 Tahun 2011 sangat berat.		

Sumber: Data Sekunder, 2021 (diolah)

2.3 Alur Pikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagian teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma Sekaran, 2007:45). Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenan dua variabel atau lebih secara mandiri maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga mengemukakan argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Haryoko, 2017:64).

Kriteria utama dalam alur fikir penelitian yakni dengan menggunakan alur-alur yang logis agar menumbuhkan suatu kesimpulan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dimulai dengan kajian teoritis mengenai manajemen strategi dan kajian mengenai manajemen zakat, infak, sedekah. Manajemen strategi dimaksudkan untuk mengetahui pengelolaan sebuah lembaga apakah efisien ataukah belum, kemudian Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah dimaksudkan untuk mengetahui formulasi yang dilakukan oleh suatu lembaga tersebut. Dikarenakan maksimalisasi potensi zakat di Indonesia dapat menjadi faktor untuk kesejahteraan umat islam di Indonesia.

Kajian dilanjutkan dengan kajian empiris penelitian terdahulu oleh Ita Coryna dan Hendri Tanjung di tahun 2015 mengenai Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang menghasilkan rumusan pemformulasian strategi untuk BAZNAS dimana

BAZNAS mengkoordinasikan untuk mengumpulkan zakat dari semua lembaga pemerintah.

Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baswarendra Guntur Hendrarti di tahun 2019 mengenai Strategi Membangun Kualitas Pelayanan LAZISNU Kecamatan Kertosono Nganjuk. Penelitian menghasilkan penemuan berupa strategi pelayanan LAZISNU MWC NU Kecamatan Kertosono dengan cara membuat perencanaan pelayanan kepada *Muzakki*, pemberian *Tranning*, penataan sikap, mental, tata busana, tata krama, penyambutan sebelum melayani *muzakki* dan warga binaan.

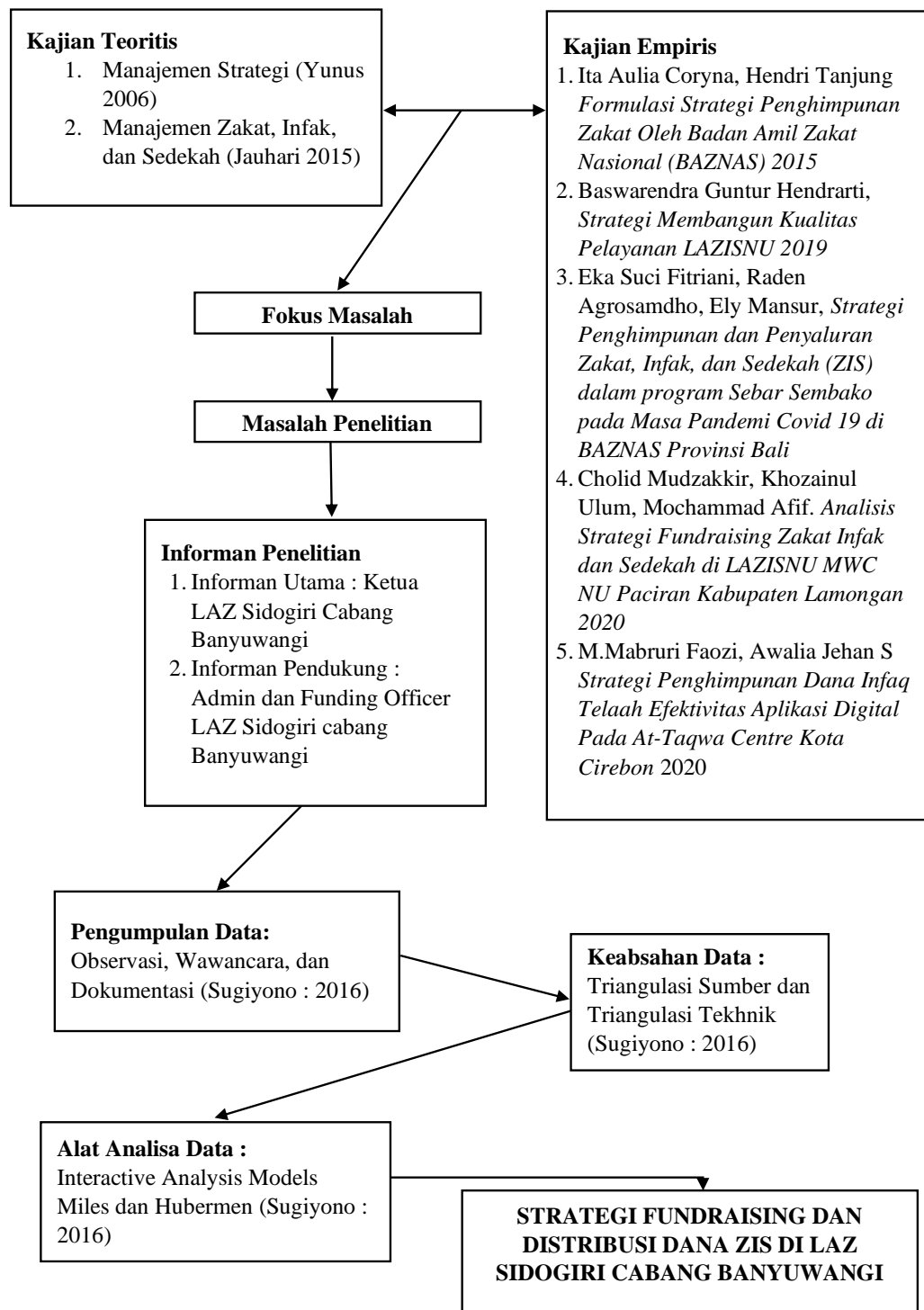
Penelitian oleh Eka Suci Fitriyani, Raden Agrosamdoyo, dan Ely Mansur di tahun 2020 mengenai Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah Dalam Program Sebar Sembako Pada Masa Pandemi Covid 19 di BAZNAS Provinsi Bali. Penelitian menghasilkan temuan bahwasanya Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi penghimpunan ZIS oleh BAZNAS meliputi Sosialisasi kepada Instansi pemerintah tingkat I, lembaga keuangan, dan majelis ta'lim, mengirimkan laporan pertanggung jawaban keuangan, mempromosikan program melalui tiga media yaitu media cetak, media sosial, dan media elektronik, memberi pelayanan pembayaran ZIS dengan cara pembayaran langsung, jemput zakat, membentuk UPZ di lembaga pemerintahan dan swasta, membuka rekening di beberapa Bank, scan barcode dan menjalin hubungan yang baik dengan muzaki/donatur, (2) Strategi penyaluran ZIS meliputi kepatuhan terhadap ketentuan syariah dan sesuai dengan UU, memberikan surat

tembusan kepada gugus tugas Covid-19, dan pemberian pelayanan pembayaran.

Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Mabruki Faozi, dan Walia Jehan S, yang berjudul Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Center Kota Cirebon di tahun 2020, Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi penghimpunan dana infaq melalui fitur QR Code belum cukup efektif dalam menghimpun dana infaq melihat peningkatan dan penurunan pendapatan setiap bulannya yang tidak stabil.

Penelitian oleh Chalid Mudzakkir Khozaini Ulum, dan Muhammad Afif dengan judul Analisis Strategi *Fundraising* Zakat, Infaq Dan Sedekah Di LAZISNU Paciran Kabupaten Lamongan di tahun 2020, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Kendala yang dihadapi LAZISNU dalam penggalangan dana, yaitu minimnya pengetahuan masyarakat tentang kewajiban membayar zakat dan masyarakat masih bersedekah ke masjid dan Sehingga lembaga pendidikan inilah yang menjadi tantangan besar bagi LAZISNU MWC NU Paciran.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini berupa Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. sedangkan alat analisa data yang digunakan adalah interactive analisis models oleh Miles dan Huberman, dimana langkah yang harus dilakukan adalah dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*).



Gambar 2.1 Alur Pikir Peneliti
(Sumber : Kajian Pustaka, 2021)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan objek alamiah, dimana seorang peneliti merupakan instrument alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, dan menggambar kualitas atau keistimewaan dari pengaruh. (Sugiyono 2007:14).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka untuk menguji hipotesis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif studi kasus (*field research*), dimana peneliti mengamati kondisi lapangan atau tempat tertentu dengan menggunakan studi langsung yang bersifat alamiah untuk memperoleh data yang sesuai (Arikunto, 2010:234).

Laporan penelitian yang diperoleh akan berupa kutipan data untuk menggambarkan gambaran kajian penelitian. Deskripsi data diperoleh secara langsung dari pihak Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Banyuwangi. Data tersebut di deskripsikan sesuai dengan kondisi atau keadaan nyata dilapangan lalu dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Bumiharjo BMT UGT Glenmore Blok 1 Lt.2 pasar ruko Karangharjo Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan untuk waktu penelitian, berlangsung mulai bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Juli 2021 dengan fokus penelitian manajemen strategi fundraising dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi.

3.3 Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan guna memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2009:97). Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dipaparkan oleh para ahli. (Moleong, 2009: 165) :

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan bisaanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi
4. Informan yang memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi

Berdasarkan hal tersebut diatas, informan dalam penelitian ini adalah Ketua LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi, Admin LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi, dan Funding Officer LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi.

3.4 Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari semua sumber yang sudah ada. Bisaanya data ini berasal dari data penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi, antara lain meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan seterusnya (Subagiyo, 2017:76-77).

Penelitian kualitatif berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat kontekstual, sehingga Informan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjangkau sebanyak mungkin sebuah informasi dari berbagai pihak yang memang memuat berbagai macam sumber. Dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder (Moleong 2007:165).

3.4.1 Jenis Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya (Subagiyo, 2017:34). Data primer juga disebut dengan data langsung. Pada penelitian ini data primer berupa observasi, hasil wawancara dengan informan.

3.4.2 Sumber Data

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari seluruh sumber yang sudah ada (Subagiyo, 2017). Adapun kegunaan data sekunder yaitu sebagai pendukung penelitian, yang diperoleh dari data kepustakaan, dokumen, buku dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur penelitian terdahulu serta buku.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kebutuhan penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengamati data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan masalah penelitian. Prosedur pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data yang benar-benarnya. (Subagiyo, 2017:80). Secara garis besar, prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap keadaan lingkungan objek penelitian, sehingga akan mendapatkan informasi gambaran dengan jelas tentang bagaimana kondisi objek penelitian yang dilakukan. Oleh karenanya pengamatan diterapkan secara langsung dan dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian yakni LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi untuk memperoleh

beberapa bahan data yang diperlukan dalam strategi *Fundraising* dan distribusi ZIS.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang dalam sesi tanya jawab untuk bertukar informasi dan ide, sehingga dapat membangun sebuah makna dalam suatu topik tertentu. Bentuk wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur yang sifatnya transparan (terbuka) dimana informan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai, dan juga mengetahui apa maksud dan tujuan dilakukannya wawancara (Subagiyo 201, 387).

Wawancara akan dilakukan kepada informan, pada hal ini peneliti mengambil beberapa sampel dari pengelola LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi yang dalam hal ini wawancara dilakukan dengan ketua LAZ Sidogiri cabang banyuwangi, Admin LAZ Sidogiri cabang banyuwangi, serta Funding Officer LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi untuk mendapatkan data primer dari objek sehingga peneliti memperoleh data yang valid.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan dapat dipercaya dan valid apabila didukung dengan adanya foto-foto ataupun video (Sugiyono, 2009: 240). Dokumentasi sangat diperlukan untuk melengkapi suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, seperti data mengenai struktur pengurus, sarana prasarana dan sebagainya. Dalam proses

dokumentasi, peneliti meminta data-data atau catatan-catatan administratif dari LAZ Sidoiri cabang Banyuwangi.

3.5.1 Keabsahan Data

Elemen penting dalam sebuah penelitian adalah keabsahan data, karena keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah data yang diteliti benar ilmiah dan juga sebagai tahap untuk menguji data yang telah didapatkan. Data yang berhasil digali, dikumpulkan, kemudian dicatat dalam sebuah penelitian harus dapat dipastikan kebenarannya. Dengan demikian setiap peneliti dituntut agar dapat memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang telah diperoleh.

Validitas merupakan suatu tingkat ketepatan antara data yang terjadi terhadap obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang sinkron atau tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2008:267). Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2008:274) triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
2. Triangulasi teknik/metode, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda untuk mengecek data kepada sumber yang sama

3. Triangulasi waktu, waktu juga tidak jarang dalam mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data temuan lapangan dengan data yang diperoleh dari wawancara.

3.5.2 Alat Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono 2016, 401).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:404) dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data secara interaktif dilakukan dengan beberapa langkah antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data yang digunakan antara lain (Sugiyono, 2013).

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti menyusun, memilih hal yang dinilai pokok, membuang data yang tidak diperlukan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang tampak

jelas dan membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016:405).

2. Penyajian data

Reduksi data merupakan proses seleksi, penfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul catatan-catatan yang muncul dilapangan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif, berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan yang berkaitan dengan deskripsi penelitian dan diskusi hasil penelitian yang juga berkaitan dengan deskripsi yang dilakukan.

BAB 4

TEMUAN DATA LAPANGAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Sejarah singkat LAZ Sidogiri

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri merupakan pecahan dari LAZISWA (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Wakaf) Sidogiri, didirikan oleh Majelis Keluarga Pondok Pesantren Sidogiri (MPPS). Lembaga ini dilatar belakangi oleh para santri yang notabeneanya mencari ilmu agama di Pondok Pesantren, tetapi belum bisa melakukan praktek di lapangan, seperti halnya pendidikan tentang zakat dan wakaf. Dengan demikian keluarga besar Pondok Pesantren Sidogiri mendirikan Lembaga Wakaf Sidogiri dibawah naungan Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) yang biasa disebut LAZISWA, pada tanggal 08 Juni 2005 M atau 1 Jumadil Ula 1426 H.

Sejak tahun berdirinya LAZISWA Sidogiri, lembaga tersebut mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Kemudian pada pada tahun 2014 LAZISWA terbagi menjadi dua lembaga yaitu Lembaga Wakaf (L-Kaf) Sidogiri dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri. Karena sejatinya payung hukum dari lembaga wakaf adalah Badan Wakaf Indonesia, sedangkan LAZ berada dibawah naungan BAZNAS (LAZ Sidogiri, 2020:20).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri dibentuk guna menumbuhkan kesadaran akan kewajiban membayar zakat dengan mengupayakan gerakan sadar zakat.

Profil Lembaga atau Legalitas :

Nama : Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi
 Berdiri : 01 Jumadil Ula 1426 H / 08 Juni 2005
 Alamat : Jln. Raya Jember BMT UGT Glenmore Blok 1 Lt2
 Pasar Ruko Karangharjo Glenmore Banyuwangi,
 Jawa Timur.
 Telepon : 0831-1174-9169
 Email : pusat@lazsidogiri.org
 Website : www.lazsidogiri.org
 Akte Notaris : Zahirah Bachmid, SH.No. 42 Tgl 22/8/2013
 NPWP : 03.238.910.8624.000

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri adalah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infaq, sedekah, dan dana-dana kemanusiaan lainnya dengan meningkatkan hasil guna dan daya guna dana ZIS (zakat, infaq, sedekah), di samping sebagai fasilitator bagi para muzakki, munfiq, maupun mutashaddiq untuk mensejahterakan kaum dhuafa dan mustahik, dengan meningkatkan fungsi atau peran pranata keagamaan melalui kegiatan keagamaan, kemanusiaan, sosial, dan pendidikan. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri Cabang Banyuwangi didirikan pada hari Rabu, 1 Jumadal Ula 1426 H./8 Juni 2005 M. dan disahkan pemerintah berdasarkan surat keputusan

Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, nomor: AHU-0027058. AH 01.02 TH.2019, dan surat keputusan Menteri Agama, nomor 81 tahun 2020 dengan nama LAZ Sidogiri.

4.1.2 Visi dan Misi LAZ Sidogiri

1) Visi

Terwujudnya kaum dhuafa dan mustahik yang sejahtera

2) Misi

- a) Menumbuhkan kesadaran berzakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf
- b) Memberdayakan potensi ZIS
- c) Memberikan pelayanan prima kepada donatur, melalui program-program layanan donatur yang didukung oleh jaringan kerja yang luas, sistem manajemen yang rapi serta SDM yang amanah dan profesional.
- d) Memberikan keuntungan dan manfaat yang berlipat bagi donatur dan mustahik.

3) Maksud dan Tujuan LAZ Sidogiri

- a) Meningkatkan fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.
- b) Meningkatkan pelayanan dalam menunaikan zakat dan infak sesuai dengan ketentuan syariat.
- c) Meningkatkan hasil guna dan daya guna ZIS.
- d) Meningkatkan kesadaran muzakki dan munfiq dalam menunaikan zakat atau infaq.

- e) Meningkatnya pelayanan amil terhadap muzakki, munfiq, dan mustahiq.
- f) Meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat dan infaq bagi kesejahteraan masyarakat

4.1.3 Budaya LAZ Sidogiri

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam dan mayoritas pengelolaannya adalah alumni Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) yang menetapkan budaya lembaga harus mengacu pada sikap akhlaqul karimah (budi pekerti yang mulia), menerapkan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW atau bisa disebut dengan sebutan manajemen Rasulullah, yang terangkum dalam lima pilar yaitu siddiq, istiqomah, fathonah, amanah, dan tabligh.

1. Siddiq

Haruslah diawali dengan niatan tulus dari hati serta berfikir jernih dan berbicara dengan benar dan jujur, serta bersikap terpuji dan berperilaku teladan sebagai umat nabi Muhammad SAW.

2. Istiqomah

Memegang teguh komitmen serta sikap optimis dan pantang menyerah, sabat dan percaya diri dalam melaksanakan tugasnya dan berniat *jihad fi sabilillah*

3. Fathanah

Memiliki etos kerja yang professional serta semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, kreatif, adil, dan proposional

4. Amanah

Terpercaya dengan penuh tanggung jawab, cepat tanggap, objektif, akurat, dan disiplin.

5. Tabligh

Memimpin berdasarkan kasih sayang, selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

4.1.4 Program LAZ Sidogiri

Terdapat empat indikator program kerja yang secara detail terdapat pada LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi, sebagai berikut :

1. Program peduli pendidikan

Mewujudkan generasi bangsa yang berdaya guna bagi agama, bangsa, dan Negara dengan bekal pendidikan, sebagai pemegang tongkat estafet kepemimpinan di masa mendatang. Bidang ini meliputi :

- a. Program besiswa yatim dan dhuafa berprestasi baik di tingkat SD/MI, SMP/MTs. SMA/SMK dan mahasiswa minimal satu tahun
- b. Tebar dai terlatih. Yaitu Program pemberian bantuan biaya hidup dalam penugasan guru agama professional yang memiliki kompetensi skill wirausaha lulusan MA/S1/D2 yang mampu memberikan kontribusi rill dalam peningkatan pendidikan agama dan pertumbuhan wirausaha masyarakat setempat minimal satu tahun
- c. Bekal SDM berdaya, yaitu program pemberian kursus dan pelatihan yang berbasis pendidikan kecakapan hidup yang diberikan kepada

kalangan tidak mampu dari kelompok usaha pemuda produktif berupa kursus wirausaha yang mempunyai tujuan untuk usaha mandiri

- d. Bantuan Pendidikan, yaitu program pemberian bantuan biaya pendidikan anak-anak kalangan tidak mampu yang melanjutkan jenjang pendidikan, baik tingkat pesantren, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK berupa bantuan uang pendaftaran, uang gedung, dan lain sebagainya yang terkait dengan siswa baru
- e. Kampung Qur'ani, yaitu bantuan pengadaan guru qur'ani dan sarana qur'ani demi terciptanya masyarakat qur'ani, serta memberikan pembekalan religius untuk membangun masyarakat yang memiliki iman dan taqwa.

2. Program Peduli Ekonomi

Program peduli ekonomi merupakan program pemberdayaan dan pengembangan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Bidang ini meliputi: (a) Bantuan KUKM, yaitu program pemberian bantuan modal wirausaha dan kecakapan hidup yang berbasis wilayah (b) Komplek Jajanan Sehat, yaitu program pengadaan stand usaha dan modal usaha kecil dalam kegiatan pengeluaran “Kedai Kuliner Sehat” produk makanan olahan hasil kebun gizi yang bekerja sama dengan pemerintah setempat. (c) Bantuan Penambahan Modal, yaitu program bantuan penambahan modal usaha bergulir untuk pengembangan usaha yang dijalankan. Serta pendampingan dalam mengembangkan usahanya.

3. Program Peduli Kesehatan

Memberikan layanan kesehatan dan pengobatan gratis di pelosok-pelosok negeri dengan menerapkan pola pencegahan antisipatif terhadap serangan penyakit dikalangan kaum tidak mampu. Bidang ini meliputi :

- a. Bantuan Kesehatan, yaitu program pemberian bantuan kepada kalangan tidak mampu untuk meringankan biaya berobat dan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan hingga pengobatan gratis.
- b. Khitan Massal, yaitu program pemberian bantuan khitan gratis dikalangan masyarakat kurang mampu yang dilaksanakan saat liburan sekolah atau hari-hari biasa.
- c. Ibu Bersalin, yaitu program pemberian bantuan uang tunai dalam perawatan, saat sebelum atau saat melahirkan, dan pemberian siraman rohani kehamilan sebelum melahirkan
- d. Klinik Berdaya, yaitu Program pengadaan sarana layanan kesehatan berupa klinik pengobatan gratis tingkat desa bagi masyarakat kurang mampu
- e. Ambulance Berdaya, yaitu program pengadaan fasilitas mobil Ambulance dalam memberikan layanan pengantaran pasien yang dirujuk ke RSUD, atau pasien yang hendak berobat ke Rumah Sakit, serta mengantar jenazah secara gratis bagi masyarakat kurang mampu.
- f. Gizi Qurban, yaitu Program pemberian gizi daging qurban dalam rangka Hari Raya Idul Adha kepada masyarakat yang lebih membutuhkan

4. Program Peduli Lingkungan

Program peduli lingkungan ini merupakan program yang berfokus kepada Pemberdayaan lingkungan yang berbasis wilayah binaan dalam menciptakan lingkungan madani. Bidang ini meliputi: (a) Qoryah Thoyyibah, yaitu program pemberdayaan pelestarian lingkungan yang dirancang untuk mendukung pengembangan infrastruktur yang berorientasi lingkungan seperti penghijauan, kebersihan dan bantuan sarana. (b) Bedah Rumah, yaitu program bantuan pembangunan atau renovasi rumah tidak layak huni bagi masyarakat tidak mampu. (c) Bantuan Sarana Ibadah, yaitu program bantuan uang tunai atau bahan bangunan untuk pembangunan atau renovasi sarana ibadah yang lebih membutuhkan.

5. Peduli Khusus

Peduli khusus adalah program yang diimplementasikan secara khusus pada waktu dan hari tertentu untuk menunjang kesempurnaan layanan program Indonesia Berdaya. Bidang ini meliputi: (a) Ceria Ramadhan, yaitu program pemberian santunan berupa paket sembako dan bingkisan lebaran kepada anak yatim, dhuafa, dan guru Al-qur'an. (b) Bahagia Muharram, yaitu program pemberian santunan berupa uang saku dan paket sembako kepada anak yatim dan dhuafa yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram tahun Hijriyyah. (c) Bantuan Tanggap Bencana, yaitu program bantuan tanggap bencana di seluruh Nusantara sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, bentuk kerjasamanya adalah

pendirian posko bencana sebagai tempat penyaluran bantuan dan membentuk tim tanggap bencana disekitar lokasi bencana.

4.1.5 Struktur Organisasi LAZ Sidogiri

Struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal mengenai bagaimana organisasi dikelola. Sehingga struktur organisasi dapat menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap antara hubungan-hubungan dengan fungsi fungsi, bagian-bagian, atau posisi-posisi, yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Dengan demikian dalam struktur organisasi mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, koordinasi, sentralisasi dalam pembuatan keputusan atau kebijakan. Ditemukan bahwasanya struktur organisasi di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi sebagai berikut :

Ketua Cabang : Muhammad Hermanto

Administrasi : Muhammad Kholid Zain

Funding Officer : Ahmad Faruk

Falahul Asror

Dimas Habibulloh

M. Hamdi

Fuad Abbas

4.1.6 Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri adalah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana

zakat, infaq, sedekah, serta dana-dana kemanusiaan lainnya dengan meningkatkan hasil guna dan daya guna dana ZIS (zakat, infaq, sedekah). Dalam lembaga amil zakat sidogiri, funding dana ZIS sepenuhnya dibeban tugaskan kepada Funding Officer (FO) LAZ Sidogiri. Untuk menjaring para donatur, pihak LAZ Sidogiri melakukan dakwah kepada masyarakat dalam forum kegiatan keagamaan, maupun penyampaian dalam segi individual dari FO kepada masyarakat umum.

Proses *funding* menghasilkan para donatur yang akan mengalokasikan dananya kepada LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi. Dalam proses tersebut, donasi tersebut boleh berasal dari siapa saja (entah dari seorang muslim maupun dari non muslim). Dana yang terhimpun berupa dana zakat, dana Infak, dana sedekah serta dana sosial lainnya, dana yang terhimpun bersifat umum dan juga bersifat khusus. Bersifat umum artinya dana tersebut akan didistribusikan secara penuh oleh LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi tanpa ikatan perjanjian sasaran pengalokasian dana. Sedangkan, yang bersifat khusus, artinya LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi haruslah mengalokasikan dana tersebut kepada yang bersangkutan sesuai keinginan dari donatur. Selain hal tersebut diatas, LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi juga bekerjasama dengan BMT Sidogiri dalam hal funding dana ZIS. Bentuk terjasama tersebut berupa pengambilan dana ZIS dari pemotongan tabungan di BMT Sidogiri cabang Banyuwangi setiap bulannya. Dalam proses funding, LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi menyediakan kotak amal yang diletakkan di beberapa titik di Banyuwangi yaitu Glenmore, Kalibaru,

Wongsorejo, Tegalsari, Genteng, Rogojampi, Jajag, Pesanggaran, Banyuwangi kota, Sempu, Tegaldlimo, dan Muncar. Kotak amal tersebut berfungsi sebagai sarana yang dapat memudahkan para donatur untuk bersedekah dan menginfakkan hartanya kapanpun waktunya, selanjutnya kotak amal tersebut akan di ambil oleh pihak LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi di setiap bulannya. Dana tersebut kemudian akan dilaporkan kepada Lembaga Amil Zakat Sidogiri pusat dan dapat di distribusikan setelah adanya rancangan program kerja dari daerah daerah serta disetujui oleh LAZ Sidogiri pusat.

Pendistribusian dana ZIS bersifat konsumtif dan bersifat produktif. Untuk pendistribusian dana ZIS yang bersifat konsumtif, LAZ Sidogiri mengarah kepada 8 ashnaf mustahik. Sebelum melakukan distribusi dana ZIS, LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi sangat berhati – hati dalam mendistribusikan dana ZIS guna tercapainya objek distribusi yang tepat sasaran. Langkah yang dilakukan oleh LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi adalah dengan melakukan suvei. Survei akan menilai mana yang layak dibantu dan mana yang tidak layak dibantu. Dilanjutkan dengan persyaratan Surat Keterangan Miskin (SKM) dari desa. Selain itu, mustahiq juga haruslah memiliki KK dan KTP. Untuk calon mustahik yang mendapatkan bantuan untuk memberdayakan ekonominya, terdapat beberapa prosedur yang berlaku, meliputi mengisi biodata calon mustahik, formulir berupa kegiatan usaha atau rencana usaha yang dimiliki oleh mustahik. Untuk penerima zakat, infak dan sedekah yang bersifat konsumtif, lembaga tidak

harus melakukan pemeriksaan setiap bulannya kepada mustahik. Karena dana yang diberikan lembaga ke mustahik secara langsung digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Kecuali bagi mereka yang menerima dana dari LAZ Sidogiri berupa dana produktif, maka perlu adanya pengawalan atas dana yang telah didistribusikan sehingga nantinya yang mulanya seorang mustahik, dapat menjadi muzakki.

Pemformulasian distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dilakukan pada saat rapat kerja. Dalam rapat kerja akan dibahas mengenai target distribusi kedepan, dan juga target pencapaian funding yang harus dicapai dengan cara membuat rencana anggaran dana yang terstruktur dan kemudian akan di implementasikan ke daerah daerah. Dalam pelaksanaan distribusi dana ZIS, program kerja terbagi menjadi program rutin, dan program khusus. Program rutin adalah program yang dilaksanakan di setiap bulan atau setiap tahun sedangkan program khusus merupakan program yang dalam pelaksanaannya dilakukan ketika terdapat peristiwa tertentu.

4.2 Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 3 informan yang mengungkap Strategi *Fundraising* dan Distribusi dana Zakat, Infak, dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi. Peneliti mengambil informan penelitian dari profesi yang berbeda dikarenakan untuk mendapatkan informasi real dari masing masing bidang yang terjun di lapangan dalam pengelolaan LAZ Sidogiri Adapun daftar informan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas	Umur	Pendidikan
1	Muhammad Hermanto	Kepala Cabang LAZ Sidogiri Banyuwangi	Bertanggung jawab segala jenis aktifitas LAZ Sidogiri	50	Santri Pondok Pesantren Sidogiri sejak lulus SMA
2	Muhammad Kholid Zain	Administrasi	Bertanggung jawab dalam keuangan LAZ Sidogiri	20	Mahasiswa
3	Ahmad Faruq	Founding Officer	Menghimpun Dana dari Donatur.	35	Santri Pondok Pesantren Sidogiri sejak lulus SD

Sumber : Data Primer, 2021

Informan pertama Bapak Muhammad Hermanto. Beliau adalah ketua LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi yang mempunyai wewenang penuh dalam segala aktivitas atau operasional LAZ Sidogiri. Beliau merupakan santri asal Pondok Pesantren Sidogiri, dimana nama Pondok Pesantren tersebut sudah sangat mashur di bumi Nusantara ini. Adapun lama beliau menjabat sebagai ketua di LAZ Sidogiri ini kurang lebih sudah 10 periode.

Informan yang kedua adalah Bapak Muhammad Kholid Zain, beliau menjabat sebagai Administrasi Keuangan LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi yang mempunyai wewenang penuh dalam pengelolaan alur keuangan yang di LAZ Sidogiri ini. Beliau asli desa Glenmore, kurang lebih berumur 20 tahun, yang saat ini berstatus sebagai mahasiswa. Beliau menjabat sebagai Administrasi keuangan di LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi ini kurang lebih 2 periode, dan memang beliau sendiri menjadi karyawan tetap di LAZ Sidogiri ini.

Informan yang ketiga adalah Bapak Ahmad Faruq, beliau menjabat sebagai Funding Officer di LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi, yang

mempunyai wewenang penuh dalam menghimpun dana Donatur yang di LAZ Sidogiri ini

4.3 Verifikasi Data Lapangan

Verifikasi data lapangan dilakukan dengan meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul untuk memperoleh keabsahan data yang diharapkan oleh peneliti. Verifikasi data lapangan diperlukan karena kesimpulan awal yang didapatkan bersifat sementara, dan kesimpulan tersebut akan berubah jika ditemukan bukti-bukti lainnya. Maka data yang didapatkan perlu diverifikasi agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Berikut uraian verifikasi data lapangan:

4.3.1 Strategi *Fundraising* ZIS di Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Banyuwangi

1. Mekanisme *Fundraising* dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi

Lembaga amil zakat Sidogiri, *funding* dana ZIS sepenuhnya dibeban tugaskan kepada Funding Officer (FO) LAZ Sidogiri. Untuk menjangkau para donatur, penjangkauan donatur dilakukan secara gerilya oleh pihak LAZ Sidogiri dengan melakukan dakwah/kampanye atau penyampaian kepada masyarakat, kepada lembaga-lembaga, dan toko-toko yang disangka telah berkewajiban membayarkan zakat.

Bapak Hermanto menerangkan :

“mekanisme penghimpunan kami ada beberapa macam cara, ada yang menggunakan kotak amal, ada juga yang berupa donatur rutin. Keduanya bisa kami ambil setiap bulan, ada juga beberapa kotak yang lebih satu bulan. Penempatan kotak amal terdapat di 11

titik di Banyuwangi diantaranya yaitu Glenmore, Kalibaru, Wongsorejo, Tegalsari, Genteng, Rogojampi Jajag, Pesanggaran Banyuwangi Kota, Sempu, Tegaldlimo, dan Muncar.”

Proses *funding* menghasilkan para donatur yang akan mengalokasikan dananya kepada LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi. Dalam proses tersebut, donasi tersebut boleh berasal dari siapa saja (entah dari seorang muslim maupun dari non muslim). Dana yang terhimpun berupa dana zakat, dana Infak, dana sedekah serta dana sosial lainnya, dana yang terhimpun bersifat umum dan juga bersifat khusus. Bersifat umum artinya dana tersebut akan didistribusikan secara penuh oleh LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi tanpa ikatan perjanjian sasaran pengalokasian dana. Sedangkan, yang bersifat khusus, artinya LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi mengalokasikan dana tersebut kepada yang bersangkutan sesuai keinginan dari donatur.

Keterangan dari bapak Kholid :

“Funding dana ZIS keseluruhan sebenarnya dibeban tugaskan kepada FO LAZ Sidogiri mas, nah untuk donasi yang masuk dari donatur, kan ada pilihan. Lah, ketika mereka minta untuk memberikan donasinya untuk program tertentu, berarti dana akan masuk kesana. Sedang jika tidak (ditentukan oleh donatur) maka akan kita masukkan pada donasi umum.”

Bapak Faruq menambahkan :

“Dalam proses funding setiap bulannya kami melakukan prospek kepada calon donatur supaya mau menjadi donatur di LAZ Sidogiri. Nah, pernah dalam satu bulan tersebut kami tidak mendapat donatur dari orang islam mas. Jadi kami melakukan prospek kepada siapa saja yang kami temui dan alhasil kita malah mendapat donatur dari non muslim.”

2. Formulasi Strategi Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Banyuwangi Dalam Penghimpunan Dana ZIS

Formulasi strategi dimaksudkan untuk perencanaan program jangka Panjang LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi, untuk mencapai manajemen yang efektif dengan melakukan analisis lingkungan, untuk mengembangkan strategi dan pengarahannya kebijakan. Dalam prosesnya, formulasi strategi pengembangan LAZ Sidogiri dirumuskan saat raker. Raker LAZ Sidogiri rutin dilaksanakan per bulan, per tiga bulan, per semester, dan per tahun. Pembahasan dalam raker meliputi program-program kedepan, mengenai bagaimana perkembangan LAZ Sidogiri, serta membicarakan strategi yang harus dilakukan cabang LAZ Sidogiri kedepan guna meningkatkan eksistensi lembaga.

Bapak Kholid menerangkan :

“untuk formulasinya di tetapkan dalam raker mas yang diadakan satu tahun satu kali. Raker ini membahas tentang target di tahun selanjutnya, juga menentukan siapa yang menjadi ketua cabang, siapa yang menjadi admin cabang, dan juga siapa FO nya”

Bapak Hermanto menambahkan :

“dalam raker itu kita diberi sebuah gambaran target kedepan, bahkan 5 tahun kedepan sudah dirumuskan juga”.

Bapak faruq :

“dalam raker itu biasanya akan dihadiri oleh ketua LAZ dari masing masing daerah/cabang, nah, rakernya ada yang dilakukan perbulan, per tiga bulan, per semester, dan per tahun. Nah karena pandemi ini akhirnya rapatnya saat ini lewat media zoom”

3. Kendala yang dihadapi LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dalam Fundraising dana ZIS

Kendala dalam *Fundraising* dana ZIS di LAZ Sidogiri sangat beragam. Salah satunya adalah ketidaksiapan *Funding Officer* (FO) di Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi dalam melakukan *funding* dana ZIS. Selain itu, kesadaran masyarakat banyuwangi dalam melaksanakan kewajiban berzakat masih tergolong rendah, dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor Pendidikan, lingkungan, serta faktor ekonomi.

Bapak Hermanto menuturkan :

“yang menjadi tantangan kita dilapangan adalah tidak siapan FO yang menghimpun atas anggapan masyarakat yang mengklaim kita sebagai (peminta minta) padahal kan kita hanya menyampaikan. Karena kita ingin mensejahterakan orang yang dalam segi ekonomi tertinggal jauh dan kita hanya sebagai jembatan.”

Bapak Kholid menambahkan :

“ya kalau kendala si banyak mas, tapi yang paling inti adalah kita disini kan berkhidmat, nah jadi kita kekurangan tenaga. Apalagi dengan amil zakat yang masih sedikit di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi ini”

Bapak Faruq berpendapat :

“FO di LAZ Sidogiri ini cuman 5 orang di daerah Banyuwangi mas, sedangkan wilayah yang harus kita funding ada 11, sehingga kita masih merasa kewalahan”

4. Cara LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi mengatasi kendala yang dihadapi

Untuk menghadapi tantangan tersebut, LAZ Sidogiri selalu membekali para amil zakat dengan seminar atau pelatihan dari pusat yang kemudian akan membangun mental para fundriser sehingga

proses funding kedepannya diharapkan dapat mencapai target yang telah ditetapkan dalam raker LAZ Sidogiri setiap tahunnya.

Bapak Kholid mengungkapkan:

“ya kalau saya si kita harus se-segera mungkin melakukan prospek mas, memprospek calon donatur baru, kemudian kotak yang ada segera disebar, dan kotak yang mati segera dialihkan. Sehingga nanti siklus pengelolaan dana nya menjadi lancar.”

Bapak Hermanto menambahkan :

“kita disini harus bermental baja, karena memang tantangan itu ada dalam diri kita sendiri. Jika kita lemah dalam mengendalikan diri, alhasil nantinya juga kita sendiri yang akan jatuh karena kewajiban kita disini adalah menyampaikan kewajiban berzakat kepada masyarakat”

Bapak Faruq menambahkan :

“kita sebagai FO harus berkeyakinan bahwa kita sedang berjihad. Karena kita disini menjembatani si kaya dan si miskin supaya dapat tetap hidup berdampingan. Tugas kita adalah menyampaikan bukan untuk meminta minta.”

4.3.2 Strategi distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi

1. Mekanisme pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi

Mekanisme pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi cabang Banyuwangi terbagi menjadi dua model pendistribusian, yaitu pendistribusian bersifat konsumtif dan juga yang bersifat produktif. Pendistribusian dana yang bersifat konsumtif berupa pemberian dengan akad *hibbah* yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima dana ZIS tersebut.

Bapak Hermanto memaparkan :

“mekanisme yang digagas LAZ Sidogiri dalam pendayagunaan dana ZIS menggunakan dua pendekatan. Yang pertama konsumtif dan ada

juga yang bersifat produktif yakni berupa pemberian dengan akad hibah seperti pemberian intensif kepada guru ngaji dan muadzin, juga ada yang berupa tambahan modal kepada fakir miskin yang mempunyai usaha mikro. Nah untuk program jangka panjangnya sesuai raker tahunan.”

Bapak Kholid menambahkan :

“pendistribusian dana ZIS kita bedakan mas antara dana yang digunakan untuk konsumtif dan distribusi, selain itu donasi yang diberikan oleh donatur juga ada yang berupa umum dan ada juga yang khusus. Donasi yang bersifat umum nantinya akan disalurkan sesuai proker, sedangkan yang bersifat khusus biasanya donatur memberi request pengalokasian dana tersebut. Contohnya pemberian kepada anak yatim, dan lain lain.”

Bapak faruq menambahkan :

“distribusi dana yang paling sering adalah di daerah sekitar donatur. Sedangkan untuk di daerah yang lain kita masih belum bisa intens”

2. Formulasi distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi

Pemformulasian distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dilakukan pada saat rapat kerja. Dalam rapat kerja akan membahas mengenai target distribusi kedepan, dan juga target pencapaian *funding* yang harus dicapai dengan cara membuat rencana anggaran dana yang terstruktur. Dalam pelaksanaan distribusi dana ZIS, program kerja terbagi menjadi program rutin, dan program khusus. Program rutin adalah program yang dilaksanakan di setiap bulan atau setiap tahun sedangkan program khusus merupakan program yang dalam pelaksanaannya dilakukan ketika terdapat peristiwa tertentu.

Bapak Hermanto menerangkan bahwasanya :

“kalau mustahik itu memang kita survey dulu mas, kemudian sesudah kita melihat keadaannya, dilihat ekonominya bagaimana, pendapatan kesehariannya berapa. Dan setelah dilihat atau di survey terus oh ini

layak dibantu sudah. Untuk persyaratannya yaitu SKM (Surat Keterangan Miskin) dari desaselain itu juga foto copy KK, KTP, dan itu memang sudah persyaratan dari pusat. Sedangkan kalau program khusus itu dilaksanakan ketika ada suatu peristiwa tertentu saja”

Bapak Kholid menambahkan :

“distribusi dana sementara masih di wilayah para donatur mas, semisal ada pengajuan bantuan pendanaan pembangunan masjid, atau biasanya ada peristiwa alam, dll Ini termasuk program yang khusus. Sedangkan yang rutin itu bisyaroh guru ngaji, santunan dhuafa. Terus kalau bantuan untuk usaha kecil masih diupayakan berjalan mas, soalnya ini masih baru”

Bapak Faruq menambahkan

“kalau distribusinya itu sudah dirancang sejak raker mas, jadi kita disini tinggal menjalankan”

3. Kendala yang dihadapi LAZ Sidogri dalam distribusi dana ZIS

Kendala yang dihadapi LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dalam distribusi dana ZIS yakni kurangnya tenaga yang berkhidmat di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi. Kurangnya tenaga berhidmat memberi berdampak pada proses pendistribusian dana ZIS dikarenakan dalam proses pendistribusian dana ZIS diperlukan adanya survei terhadap calon penerima dana ZIS. Hasil survei selanjutnya akan diolah oleh pengurus LAZ Sidogiri untuk menimbang apakah calon penerima dana ZIS tersebut pantas menerima dana ZIS ataukah tidak pantas.

Bapak Kholid berpendapat :

“saat ini di LAZ Sidogiri kekurangan sahabat Khidmad mas sehingga proses distribusi tidak bisa maksimal”

Bapak Hermanto menambahkan :

“tantangan kita memang berada pada masyarakat dan diri sendiri yang menyebabkan proses distribusi dana terganggu. Selaain itu, tantangannya juga kita ini pada arus keuangan lembaga”

Bapak Faruq menambahkan :

“memang berat mas, karena tantangan kita ada pada mental kita masing masing, sehingga menyebabkan kurangnya tenaga berkhidmat di LAZ Sidogiri”

4. Cara LAZ Sidogri cabang Banyuwangi mengatasi kendala dalam distribusi dana ZIS

Langkah yang dilakukan oleh LAZ Sidogiri dalam mengatasi kendala distribusi dana yaitu dengan bekerjasama dengan lembaga terkait yang menjadi donatur tetap seperti BMT Sidogiri cabang Banyuwangi dan toko Basmalah. Dikarenakan perlu adanya pemformulasian yang terstruktur dalam pengalokasian dana supaya target distribusi yang telah di rencanakan saat raker LAZ Sidogiri setiap tahunnya dapat tercapai. Selain itu, LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi merencanakan adanya penambahan tenaga berkhidmat, untuk menambahkan maksimalisasi pendistribusian dana ZIS.

Bapak Hermanto memaparkan bahwasanya :

“Pengalokasian dana ZIS yang ada di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi yaitu 70 : 30 artinya 70% dialokasikan kepada yang berhak menerima sedangkan yang 30% disimpan untuk persiapan program kedepan sehingga dalam pendistribusian dana kedepan tidak kesulitan. Karena dalam satu periode, program pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi sudah di tentukan dalam rapat kerja”

Bapak Kholid menambahkan :

“hal yang menutupi permasalahan kita ini disini adalah adanya topanan dana zakat yang bersumber dari toko Basmalah dan BMT Sidogiri sehingga permasalahan dana bisa ter tutupi.”

Bapak Faruq berpendapat :

“sebagai FO di LAZ Sidogiri, kami merasa kurangnya tenaga khidmat di LAZ Sidogiri menjadi masalah utama dalam distribusi dana sehingga mungkin penambahan tenaga berkhidmat dapat mengatasi permasalahan kurangnya tenaga berkhidmat di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi ini.”

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel triangulasi untuk menguji

keabsahan data dari hasil penggalian data yang dilakukan

Tabel 4.2 Triangulasi Sumber

No	Masalah	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Pola
1	Mekanisme <i>Fundraising</i> ZIS di Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi.	Mekanisme penghimpunan kami ada beberapa macam cara, ada yang menggunakan kotak amal, ada juga yang berupa donatur rutin. Keduanya bisaa kami ambil setiap bulan, ada juga beberapa kotak yang lebih satu bulan. Penempatan kotak amal terdapat di 11 titik di Banyuwangi diantaranya yaitu Glenmore, Kalibaru, Wongsorejo, Tegalsari, Genteng, Rogojampi Jajag, Pesanggaran Banyuwangi Kota, Sempu, Tegaldlimo, dan Muncar.	Funding dana ZIS keseluruhan sebenarnya dibeban tugaskan kepada FO LAZ Sidogiri mas, nah untuk donasi yang masuk dari donatur, kan ada pilihan. Lah, ketika mereka minta untuk memberikan donasinya untuk program tertentu, berarti dana akan masuk kesana. Sedang jika tidak (ditentukan oleh donatur) maka akan kita masukkan pada donasi umum.	Dalam proses funding setiap bulannya kami melakukan prospek kepada calon donatur supaya mau menjadi donatur di LAZ Sidogiri. Nah, pernah dalam satu bulan tersebut kami tidak mendapat donatur dari orang islam mas. Jadi kami melakukan prospek kepada siapa saja yang kami temui dan alhasil kita malah mendapat donatur dari non muslim.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fundraising</i> dana ZIS sepenuhnya dibeban tugaskan kepada Funding Officer (FO) LAZ Sidogiri. 2. Penjaringan para donatur, pihak LAZ Sidogiri melakukan dakwah kepada masyarakat dalam forum kegiatan keagamaan, maupun penyampaian dalam segi individual dari FO kepada masyarakat umum. 3. Proses funding menghasilkan para donatur yang akan mengalokasikan dananya kepada LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi.
2	Formulasi Strategi Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Banyuwangi Dalam Penghimpunan Dana ZIS.	Dalam raker itu kita diberi sebuah gambaran target kedepan, bahkan 5 tahun kedepan sudah dirumuskan juga.	Untuk formulasinya di tetapkan dalam raker mas yang diadakan satu tahun satu kali. Raker ini membahas tentang target di tahun selanjutnya, juga menentukan siapa	Dalam raker itu biasanya akan dihadiri oleh ketua LAZ dari masing masing daerah/cabang, nah, rakernya ada yang dilakukan perbulan, per tiga bulan, per	<ol style="list-style-type: none"> 1. Formulasi strategi Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi sama dengan pusat, 2. Formulasi dana ZIS dirumuskan saat raker.

Lanjutan Tabel 4.2

No	Masalah	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Pola
			yang menjadi ketua cabang, siapa yang menjadi admin cabang, dan juga siapa FO nya.	semester, dan per tahun. Nah karena pandemi ini akhirnya rapatnya saat ini lewat media zoom.	3. Raker LAZ Sidogiri rutin dilaksanakan per bulan, per tiga bulan, per semester, dan per tahun. Pembahasan dalam raker meliputi pembicaraan strategi yang harus dilakukan cabang LAZ Sidogiri kedepan guna meningkatkan eksistensi lembaga.
3	Kendala yang dihadapi LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dalam <i>Fundraising</i> dana ZIS.	Yang menjadi tantangan kita dilapangan adalah ketidak siapan FO yang menghimpun atas anggapan masyarakat yang mengklaim kita sebagai (peminta minta) padahal kan kita hanya menyampaikan. Karena kita ingin mensejahterakan orang yang dalam segi ekonomi tertinggal jauh dan kita hanya sebagai jembatan.	Jadi kita kekurangan tenaga. Apalagi dengan amil zakat yang masih sedikit di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi ini FO di LAZ Sidogiri ini cuman 5 orang di daerah Banyuwangi mas, sedangkan wilayah yang harus kita funding ada 11.	FO di LAZ Sidogiri ini cuman 5 orang di daerah Banyuwangi mas, sedangkan wilayah yang harus kita funding ada 11, sehingga kita masih merasa kewalahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidaksiapan FO melakukan funding. 2. Masyarakat awam belum tahu tentang kewajiban berzakat. 3. Sulitnya menjaring donatur.
4	Cara LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi mengatasi kendala yang dihadapi.	Kita disini harus bermental baja, karena memang tantangan itu ada dalam diri kita sendiri. Jika kita lemah dalam mengendalikan diri, alhasil nantinya juga kita sendiri yang akan jatuh karena kewajiban kita disini adalah menyampaikan kewajiban berzakat kepada masyarakat.	Ya kalau saya si prospek mas, memprospek calon donatur baru, kemudian kotak yang ada segera disebarkan, dan kotak yang mati segera dialihkan. Sehingga nanti siklus pengelolaan dana nya menjadi lancar.	Kita sebagai FO harus berkeyakinan bahwa kita sedang berjihad. Karena kita disini menjembatani si kaya dan si miskin supaya dapat tetap hidup berdampingan. Tugas kita adalah menyampaikan bukan untuk meminta minta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membekali para amil zakat dengan seminar atau pelatihan dari pusat 2. Membangun mental para fundriser sehingga proses funding kedepannya dapat mencapai target yang telah ditetapkan. 3. Menyampaikan kepada masyarakat tentang kewajiban seorang muslim.

Lanjutan Tabel 4.2

No	Masalah	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Pola
					atas kewajiban berzakat
5	Mekanisme pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi	Mekanisme yang digagas LAZ Sidogiri dalam pendayagunaan dana ZIS menggunakan dua pendekatan. Yang pertama konsumtif dan ada juga yang bersifat produktif yakni berupa pemberian dengan akad hibah seperti pemberian intensif kepada guru ngaji dan muadzin, juga ada yang berupa tambahan modal kepada fakir miskin yang mempunyai usaha mikro.	Pendistribusian dana ZIS kita bedakan mas antara dana yang digunakan untuk konsumtif dan distribusi, selain itu donasi yang diberikan oleh donatur juga ada yang berupa umum dan ada juga yang khusus. Donasi yang bersifat umum nantinya akan disalurkan sesuai proker, sedangkan Yang bersifat khusus biasanya donatur memberi request.	Distribusi dana yang paling sering adalah di daerah sekitar donatur. Sedangkan untuk di daerah yang lain kita masih belum bisa intens.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mekanisme pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi terbagi menjadi 2 model pendistribusian, yaitu pendistribusian bersifat konsumtif dan ada juga yang bersifat produktif. 2. Mekanisme pendistribusian dana ada yang bersifat umum, dan ada juga yang bersifat khusus. 3. Distribusi dana ZIS kebanyakan bersifat umum.
6	Formulasi distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi	Kalau mustahik itu memang kita survey dulu mas, kemudian sesudah kita melihat keadaannya, dilihat ekonominya bagaimana, pendapatan kesehariannya berapa. Dan setelah dilihat atau di survey terus oh ini layak dibantu sudah. Untuk persyaratannya yaitu SKM (Surat Keterangan Miskin) dari desaselain itu juga foto copy KK, KTP, dan itu memang sudah persyaratan dari pusat. Sedangkan kalau program	Distribusi dana sementara masih di wilayah para donatur mas, semisal ada pengajuan bantuan pendanaan pembangunan masjid, atau biasanya ada peristiwa alam, dll Ini termasuk program yang khusus. Sedangkan yang rutin itu bisyaroh guru ngaji, santunan dhuafa. Terus kalau bantuan untuk usaha kecil masih diupayakan berjalan mas, soalnya ini masih baru.	Kalau distribusinya itu sudah dirancang sejak raker mas, jadi kita disini tinggal menjalankan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemformulasian distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dilakukan pada saat rapat kerja. 2. Dalam rapat kerja akan dibahas mengenai target distribusi kedepan, dan juga target pencapaian funding yang harus dicapai. 3. Membuat rencana anggaran dana yang terstruktur dan kemudian akan di implementasikan ke daerah daerah.

Lanjutan Tabel 4.2

No	Masalah	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Pola
		khusus itu dilaksanakan ketika ada suatu peristiwa tertentu saja.			
7	Tantangan LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dalam melakukan Strategi <i>Fundraising</i> dan Distribusi dana ZIS.	Tantangan kita memang berada pada masyarakat dan diri sendiri yang menyebabkan proses distribusi dana terganggu. Selaain itu, tantangannya juga kita ini pada arus keuangan lembaga.	Saat ini di LAZ Sidogiri kekurangan sahabat Khidmad mas sehingga proses distribusi tidak bisa maksimal.	Memang berat mas, karena tantangan kita ada pada mental kita masing masing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tenaga yang berkhidmat di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi. 2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam berzakat. 3. Kurangnya kesiapan para Funding Officer LAZ Sidogiri menghadapi persepsi masyarakat.
8	Cara LAZ Sidogri cabang Banyuwangi mengatasi kendala dalam distribusi dana ZIS.	Pengalokasian dana ZIS yang ada di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi yaitu 70 : 30 artinya 70% Dialokasikan kepada yang berhak menerima sedangkan yang 30% disimpan untuk persiapan program kedepan sehingga dalam pendistribusian dana kedepan tidak kesulitan, karena dalam satu periode program pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi sudah ditentukan dalam rapat kerja.	Hal yang menutupi permasalahan kita ini disini adalah adanya topangan dana zakat yang bersumber dari toko Basmalah dan BMT Sidogiri sehingga permasalahan dana bisa tertutupi.	Distribusi dana mungkin bisa maksimal dengan adanya bentuk kerjasama dengan pihak pihak terkait.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanajemen keuangan lembaga amil zakat. 2. Bekerjasama dengan lembaga terkait untuk menopang Keuangan LAZ Sidogiri ketika devisit. 3. Menyampaikan kewajiban berzakat kepada masyarakat.

Sumber : Data Primer, 2021

BAB 5

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan beberapa data yang dikehendaki peneliti, baik diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pada uraian ini disajikan bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. secara teknis dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada untuk kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dan hasil penelitian. pembahasan mengenai penelitian ini sebagai berikut.

5.1 Strategi *Fundraising* dan distribusi ZIS di LAZ Sidogri Cabang

Banyuwangi

Lembaga amil zakat Sidogiri merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang perekonomian. LAZ Sidogiri memiliki fungsi sebagai pengelola dana ZIS untuk selanjutnya di dayagunakan sebagai dana kemanusiaan, sebagaimana fungsi lembaga pengelola zakat dalam UU No 23 Tahun 2011 yang menyebutkan bahwasanya lembaga pengelola zakat memiliki 4 fungsi utama, yaitu: (Hafidudin, 2002 :126)

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 4) Pelaporan dan pertanggung jawaban pengelolaan zakat.

Strategi *Fundraising* yang digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi yaitu melakukan *funding* kepada calon donatur dengan memberi pencerahan atau pengetahuan kepada calon donatur mengenai kewajiban berzakat setelah itu diadakan kesepakatan penarikan akankah diambil setiap satu bulan atau setiap tahun oleh FO LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi.

Dana yang terhimpun di Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi berupa dana infak, sedekah dan dana zakat, baik itu berupa zakat fitrah ataupun zakat maal. Dana tersebut akan dilaporkan kepada LAZ Sidogiri pusat yang selanjutnya akan diambil kembali ke daerah daerah dengan syarat menyetorkan program kerja masing masing daerah. Formulasi strategi *Fundraising* di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi ditetapkan dalam rapat kerja anggota LAZ Sidogiri yang kemudian dilaksanakan oleh para anggota. Rapat kerja anggota akan membahas target pencapaian kedepannya serta pembaharuan struktural kepengurusan di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi. Pengelolaan keuangan ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi telah di gadang gadang pada rapat kerja sehingga kedepannya diharapkan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan dan taraf ekonomi umat meningkat.

Tahapan *Fundraising* dana ZIS yang digunakan LAZ Sidogiri yang pertama adalah dakwah. Dakwah merupakan metode yang digunakan LAZ Sidogiri untuk memberitahukan kewajiban berzakat serta keutamaan membayar zakat. Sebagaimana manajemen fundraising zakat menurut Eri

Sudewo yang menyebutkan bahwasanya proses kampanye atau dakwah merupakan proses membangkitkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat. Sedangkan, langkah langkah yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan pendataan donatur dengan sistem dokumentasi yang rapi
- b. Menerima keluhan donatur dan masyarakat luas
- c. Follow up keluhan keluhan yang ada.

Selain melakukan kampanye atau dakwah, LAZ Sidogiri melakukan *Fundraising* dana zakat dengan cara kerjasama dengan pihak BMT Sidogiri dan toko Basmalah, dimana keduanya merupakan elemen penting dalam perekonomian dalam payung Sidogiri. Dalam hal tersebut, LAZ Sidogiri sama dengan yang disampaikan oleh Eri Sudewo bahwasanya kerjasama program bisa dilakukan dengan lembaga atau perusahaan lain yang berbentuk aktivitas fundraising. LAZ Sidogiri melakukan kerjasama dengan BMT Sidogiri dan toko Basmalah dalam bentuk pengelolaan dana zakat, dimana kekayaan yang dimiliki oleh toko Basmalah dan BMT Sidogiri akan ditangani dan dikelola oleh LAZ Sidogiri.

Kegiatan *Fundraising* setidaknya memiliki lima tujuan pokok yaitu menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga, dan memberikan kepuasan pada donatur. Nah atas dasar hal ini, LAZ Sidogiri dalam marketingnya tidak hanya terbatas pada kotak amal, donatur, dan simpatisan dikarenakan perlunya citra lembaga yang baik laz sidogiri cabang banyuwangi strategi

kampanye atau dakwah juga melalui media sosial seperti Whatsapp kemudian Instagram, atau berbentuk *Indirect Fundraising*, yaitu suatu model yang menggunakan teknik – teknik atau cara – cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki atau donatur seketika, melainkan model ini menggunakan perantara melalui media sosial, menjalin relasi, referensi, serta mediasi para tokoh. Namun hal ini dirasa kurang maksimal, karena pengelolaan yang ada pada media yang digunakan kampanye atau dakwah LAZ Sidogiri kurang maksimal sehingga perlu adanya pemaksimalan strategi lewat media sosial sehingga dapat mendobrak eksistensi lembaga serta pemaksimalan *Fundraising* dana di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi.

Pendistribusian dana ZIS tidak terlepas dari fundraising yang diperoleh oleh LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi sebagai lembaga pengelola zakat. Dari hasil penelitian ditemukan bahwasanya dana ZIS yang terhimpun di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi didistribusikan menjadi 2, yakni bersifat konsumtif, dan bersifat produktif. Menurut Uzair, dalam “Manajemen Zakat Pasca Kebijakan Pemerintah Tentang Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak”, disebutkan bahwasanya model manajemen distribusi dibedakan menjadi 4 model yaitu :

1. Konsumtif Tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada mustahiq secara langsung untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari;
2. Konsumtif Kreatif, yakni zakat diwujudkan dalam barang konsumtif;

3. Produktif Konvensional, yakni zakat diberikan dalam bentuk barang produktif;
4. Produktif Kreatif, yakni zakat diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir.

Temuan penelitian membuktikan bahwasanya survei terhadap mustahiq dilakukan terlebih dahulu. Proses survei dimaksudkan supaya dapat berdayaguna. Karena dalam konsep islam, distribusi adalah dengan mengantarkan hak zakat ke rumah-rumah atau tempat tinggal orang-orang yang berhak menerimanya. Sebagaimana menurut Yusuf Qardawi bahwasanya landasan operasional zakat adalah distribusi langsung setelah pengumpulan dana zakat, dan distribusinya harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang ditetapkan dalam syariah. Sehingga peninjauan atau survei akan menilai mana yang berhak dan mana yang tidak.

Pemformulasian distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi dilakukan pada saat rapat kerja. Dalam rapat kerja akan dibahas mengenai target distribusi kedepan, dan juga target pencapaian funding yang harus dicapai dengan cara membuat rencana anggaran dana yang terstruktur dan kemudian akan di implementasikan ke daerah daerah. Dalam pelaksanaan distribusi dana ZIS, program kerja terbagi menjadi program rutin, dan program khusus. Program rutin adalah program yang dilaksanakan di setiap bulan atau setiap tahun sedangkan program khusus merupakan program yang dalam pelaksanaannya dilakukan ketika terdapat peristiwa tertentu.

LAZ Sidogiri sangatlah memperhatikan konsep pendayagunaan zakat demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Pemformulasian dana ZIS dimaksudkan supaya tercapainya tujuan dari lembaga pengelola zakat yakni menanggulangi kemiskinan sebagaimana menurut Yusuf Qardawi yang mengatakan bahwasanya zakat bukan hanya sekedar bantuan sewaktu-waktu kepada fakir miskin untuk meringankan penderitaannya, tetapi bertujuan menanggulangi kemiskinan, agar orang miskin menjadi berkecukupan selama-lamanya, mencari pangkal penyebab kemiskinan itu, dan mengusahakan agar orang miskin tersebut mampu memperbaiki sendiri kehidupan mereka. Idealnya, zakat yang diberikan haruslah bisa menyelesaikan problem kemiskinan dengan cara memberi peluang, pelatihan, pendidikan, motivasi, dan modal riil untuk usaha. Dengan bekal tersebut, mustahiq zakat bisa merubah nasibnya dan mendongkrak ekonominya. Dengan harapan pada tahun – tahun berikutnya, mustahiq zakat dapat menjadi Muzakki yang menyisihkan sebagian hartanya untuk berzakat.

Proses distribusi dana ZIS merupakan Aspek terpenting dalam hal pengelolaan dana ZIS dikarenakan fungsi dari lembaga pengelola zakat yaitu:

1. Menjamin kepastian dan kedisiplinan dalam membayar zakat;
2. Menjadi jembatan muzakki untuk menyalurkan kewajibannya kepada mustahik guna menjaga kerendah-hatian muzakki;

3. Mendistribusikan dana zakat yang tepat sasaran sesuai skala prioritas wilayah
4. Untuk menunjukkan semangat syiar Islam dalam penyelenggaraan pemerintah Islami.

5.2 Faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi *Fundraising* dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi

Mudah dan sulitnya dalam pencapaian suatu tujuan, tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dari Manajemen strategi *Fundraising* dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dari manajemen strategi *Fundraising* dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi.

1. Faktor pendukung

Dalam setiap lembaga tentunya terdapat target capaian dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Setidaknya ada 3 faktor pendukung dalam manajemen strategi fundraising dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi diantaranya:

a. Komunikasi

Komunikasi yang efektif akan berimbas pada kinerja dalam sebuah lembaga. Dalam perkembangannya komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi tidaklah terlepas dari komunikasi horizontal dengan Lembaga Amil Zakat Sidogiri Pusat. Dibuktikan dengan adanya rapat di waktu-waktu yang telah ditentukan yaitu rutin setiap bulan, triwulan, semester, dan pertahun.

Terjalannya komunikasi yang baik dalam sebuah lembaga akan menjadi penentu dalam kesuksesan dalam sebuah lembaga atau perusahaan. Dikarenakan suatu permasalahan yang terjadi dalam sebuah lembaga ataupun perusahaan akan dapat mudah diselesaikan dengan adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang tidak hanya pada ketersampaian kepada publik. Namun juga berkaitan dengan citra lembaga. Karena setiap lembaga harus dapat membangun komunikasi yang dialogis dengan masyarakat baik secara pemberi maupun sebagai penerima, hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat menaruh kepercayaan terhadap suatu lembaga

b. Branding

Branding merupakan sebuah kegiatan komunikasi, memperkuat, mempertahankan sebuah brand dalam rangka memberikan perspektif kepada orang lain yang melihatnya. Kotler (2009) memaparkan bahwasanya branding merupakan nama, istilah, tanda, symbol, rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk memodifikasi barang atau jasa atau kelompok penjual dengan untuk membedakannya dari barang atau jasa pesaing (Pangestika 2020). Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari nama besar dari keluarga besar Pondok Pesantren Sidogiri, karena dari sinilah awal terlahirnya LAZ Sidogiri. LAZ Sidogiri berjalan dalam perekonomian dalam rangka

pengabdian kepada masyarakat. Nama Sidogiri sangat familiar di Indonesia karena Pondok Pesantren Sidogiri adalah salah satu Pondok Pesantren Tertua di Indonesia. Jaringan alumninya pun sangat besar di Indonesia sehingga branding dengan menggunakan nama Sidogiri menjadi faktor pendukung untuk berkembangnya Lembaga Amil Zakat Sidogiri ke depannya.

2. Faktor Penghambat

Untuk mencapai tujuan sebuah lembaga, tentunya terdapat hambatan yang ditemui. Setidaknya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi, sebagai berikut.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia berkaitan dengan Pendidikan atau pengetahuan masyarakat Banyuwangi yang masih minim mengenai Lembaga Amil Zakat Sidogiri hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari LAZ Sidogiri. Hal ini menyebabkan masyarakat awam belum begitu faham mengenai keberadaan Lembaga Amil Zakat Sidogiri, dan kewajiban membayar zakat, bagi seseorang yang telah masuk dalam kriteria wajib zakat. Sehingga persepsi masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi adalah bahwasanya LAZ Sidogiri merupakan lembaga peminta-minta. Hal ini berkaitan dengan budaya masyarakat yang masih terbiasa membayarkan ZIS-nya kepada mustahik secara langsung. Kemudian faktor kurangnya jumlah tenaga di lapangan juga menjadi hambatan yang sangat krusial.

Karena, kuantitas sumberdaya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik menjadi kurang efisien. Untuk mengatasi kendala tersebut, LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi meningkatkan kualitas SDM karyawan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menambah mentalitas para karyawan LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi.

- b. *Accountability*, yaitu terkait laporan keuangan, laporan penyaluran, dimana kecenderungan donatur kurang berminat untuk melihatnya, dan menyalurkan dananya ke Lembaga Amil Zakat, dipandang bahwasanya LAZ adalah lembaga sosial peminta-minta. Padahal LAZ adalah sebagai lembaga yang berada di tengah-tengah atau lembaga yang menjembatani antara *muzakki* dan *mustahik*.
- c. Kebijakan, dimana undang-undang No.23 Tahun 2011 ini sangat berat tantangannya, karena LAZ harus berbentuk lembaga berbadan hukum, bersedia di audit syariat dan keuangan secara berkala, tidak boleh mendirikan cabang di provinsi lebih dari satu, serta LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah di audit kepada BAZNAS secara berkala.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Strategi *fundraising* di Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi yang dilakukan adalah dengan melakukan *funding* kepada calon donatur dengan memberi pencerahan atau pengetahuan kepada calon donatur mengenai kewajiban berzakat. Setelah itu diadakan kesepakatan yang kemudian akan ditarik setiap bulan atau setiap tahunnya oleh FO LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi. Pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi tidaklah terlepas dari program kerja yang telah dirapatkan setiap tahun karena semua kegiatan LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi akan dipantau secara intens oleh LAZ Sidogiri pusat sebagai pertanggung jawaban dalam pengelolaan dana ZIS dengan model distribusi dana ZIS berupa konsumtif dan distributif.
2. Faktor pendukung dari strategi *Fundraising* dan distribusi ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi adalah faktor komunikasi dan faktor branding, sedangkan faktor penghambat dari strategi *Fundraising* dan distribusi Lembaga Amil Zakat Sidogiri adalah faktor Sumber daya manusia dan faktor *Accountability* (pertanggung jawaban), dan kebijakan dari undang-undang No. 23 tahun 2011.

6.2 Implikasi Penelitian

6.2.1 Implikasi Teori

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang manajemen strategi khususnya dalam bidang strategi *Fundraising* dan distribusi ZIS untuk strategi fundraising zakat serta strategi distribusi zakat yang nantinya berimbas kepada pendayagunaan zakat di Lembaga Amil Zakat di Indonesia.

6.2.2 Implikasi Kebijakan

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengambilan suatu kebijakan dalam manajemen strategi *Fundraising* dan distribusi dana ZIS untuk Lembaga Amil Zakat yang nantinya akan bermuara pada fungsi lembaga amil zakat yaitu sebagai pelaksana pengelolaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi umat.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan penelitian yang dialami dan dapat menjadi faktor yang dapat diperhatikan untuk peneliti selanjutnya, guna menambah kesempurnaan penelitian. dikarenakan dalam penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang harus diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini diantaranya

1. Pembahasan penelitian hanya terbatas pada strategi *Fundraising* dan distribusi ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi, tidak membahas

mengenai dampak yang diperoleh dari pendayagunaan ZIS di LAZ Sidogiri.

2. Keadaan pandemi saat ini menjadi faktor sulitnya melakukan wawancara tatap muka dengan dengan informan dikarenakan ada suatu prioritas yang lebih penting yaitu menjaga kesehatan.
3. Dalam proses penelitian, informan mengalami musibah sakit sehingga peneliti harus menunggu sampai informan siap untuk memberikan informasi yang dimiliki kepada peneliti.
4. Keterbatasan waktu, tempat dan biaya penelitian, menjadi hal utama, karena durasi penelitian, tempat penelitian dan biaya penelitian bersumber dari kemampuan paniliti sendiri..

6.4 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi lembaga

Bagi Lembaga, Amil Zakat sidogiri sangat diharapkan mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pengelola zakat bahkan diharapkan lebih meningkatkan lagi eksistensinya terutama dalam bidang sosial media karena berdasarkan hasil temuan lapangan, efektifitas dalam eksistensi sebuah lembaga dapat terbangun melalui marketing lewat media yang kemudian akan memudahkan FO untuk menjalankan tugasnya.

2. Bagi penelitian berikutnya

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perencanaan penelitian yang berkaitan dengan strategi dan distribusi dana ZIS. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya akan membahas lebih detail tentang manajemen strategi, mulai dari segi pengelolaan dana, hingga bagaimana hendaknya lembaga amil zakat seperti LAZ Sidogiri dapat lebih eksis di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Atik. 2016. *Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Ponorogo*. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id>
- Akbar, Wahyu. 2018. *Manajemen Zakat (Hakikat Spirit Al-Quran dalam surah At-Taubah [9]:103)*. Yogyakarta: K-Media
- Amir, Nani Hamdani. 2017. *Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah dari Orang Tua Siswa pda Sekolah Al-Fityan Cabang Gowa*. Makassar. UIN Alauddin
- Anwar, Akhmad. 2019. *Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah Dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik Menjadi Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (Lazdai) Lampung*. Lampung. UIN Raden Lintang Lampung.
- Arikunto, Sahesmi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ash-Shiddieqy. 1984. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Bulan Bintang
- Bakar, Abu. 2011. *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang: Madani
- BAZNAS.2019. <https://pid.baznas.go.id> (diakses kamis 17 Juni 2021)
- Darwina Widjajanti, Darwina. 2006. *Rencana Strategis Fundraising*. Jakarta. Piramedia
- Fred R, Dafid. 2009. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Furqon, Ahmad. 2015. *Manajemen Zakat*. Semarang: CV.Karya Abadi Jaya
- Furqon, Ahmad. 2015. *Manajemen Zakat*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya
- Hadziq, M. Fuad. 2013. *Fikih Zakat, Infak, dan Sedekah*. Modul Pembelajaran ekonomi ZISWAF
- Hafidudhin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta. Gema Insani
http://sukabumi.kota.kemenag.go.id/file/dokumen/DO_00956.pdf
- Jauhari, Tantoui. 2011. *Manajemen Zakat, infak, dan sedekah*. Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung
- Juwaini, Ahmad. 2008. *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*. Jakarta: Piramedia
- Kemenag RI. 2013. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta Selatan. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat. CV Reva Bumat Indonesia.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.”

- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press
- Kholiq, Abdul. 2013. *Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kota Semarang* [http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wpcontent/uploads/2013/12/4.Exs ecutive_Summary_final_zakat-Repaired.pdf](http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wpcontent/uploads/2013/12/4.Exs%20Executive_Summary_final_zakat-Repaired.pdf)
- Kurnia, Hikmat dan Ade Hidayat. 2008. *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta: Qultum Media Muhammad dan
- LAZ Sidogiri. 2020. www.lazsidogiri.org (diakses Kamis 17 Juni 2021)
- Moeloeng, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rada Karya
- Mudzakir, Cholid. 2020. *Analisis Strategi Fundraising Zakat, Infak dan Sedekah di LAZISNU MWC NU Paciran Kabupaten Lamongan*
- Mufraini, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta. Media Group
- Muhammad. 2002. *Zakat Profesi Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah
- Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Strategi Organisasi non Profit Bidang Pemerintah dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. 2013. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nugraha, Qudrat. 2019. *Manajemen Strategis Pemerintahan*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Nuruddin, Muhammad Ali. 2006. *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pratiwi, Fadhila Eka. 2020. *Analisis Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik perspektif M. Umer Chapra*. Banyuwangi
- Puji Suci, Rahayu. 2015. *Esensi Manajemen Strategi*. Sidoarjo: Zifatama
- Purwanto, April. 2009. *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta : Teras
- Purwanto, April. 2009. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta. Teras
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Qardhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta : Zikrul Hakim

- Qardhawi, Yusuf. 2011. *Hukum Zakat*, terj. Salman Harun, cet. ke-12. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa
- Rahman, Muhammad Abdul Malik. 2003. *Zakat 1001 Masalah dan Solusinya* Bogor. Pustaka Litera Antar Nusa
- Rakhmasari, Yessi DKK. 2016. *Strategi Fundraising: Konsep dan Implementasi*. Bandung. UNPAD Press
- Ridwan, Murtadho. 2016. *Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak*. Kudus. Jurnal STAIN Kudus, Vol. 10, No. 2
- Ridwan, Murtadlo. 2016. *Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak*.
- Sani, Muhammad. 2010. *Jurus Mrnghimpun Fulus, Manajemen Zakat Berbasis Masjid*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Sekaran, Uma. 2007. *Reserch Methods For Business*. Salemba Empat
- Sentot Imam Wahyono, Sentot Imam. 2008. *Manajemen Tata Kelola Manajemen Bisnis*. Surabaya. Indeks
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2009. *Pedoman Zakat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Subagiyo, Rokhmad. 2017. *Metode Penelitian EkonoI Islam*. Jakarta. Alim's Publishing.
- Sudewo, Eri. 2004. *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi, Terapkan 4 Prinsip Dasar*. Jakarta: Institute Manajemen Zakat
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyitno. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir Kemenag .2021. <https://quran.kemanag.go.id> (diakses rabu 21 Juli 2021).
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke- 4. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor. 23 Tahun 2011. <https://kepri.kemenag.go.id> (diakses Kamis 17 Juni 2021)
- Yayasan As-Shiddiq Al Khoiriyah. 2011. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Nusa Tenggara Barat. Sabiq
- Yunus, Eddi. 2006. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta. Andi Publisher.
- Yusuf, Rizka Yasin. 2018. *Strategi Fundraising di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah*. Semarang. UIN Walisongo

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Kholid



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Hermanto



Gambar 3. Pemberian surat izin penelitian



Gambar 4. foto Bersama Pengelola LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi

2. Tabel Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi <i>Fundraising</i> dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana mekanisme fundraising dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi ? 2. Bagaimana mekanisme pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi ? 3. Bagaimana formulasi strategi Lembaga Amil Zakat Sidogiri cabang Banyuwangi dalam penghimpunan dana ZIS ? 4. Bagaimana formulasi pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi ?
2.	Apakah faktor penghambat dan pendukung strategi <i>Fundraising</i> dan distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi kendala dalam <i>Fundraising</i> dana ZIS di daerah Banyuwangi ? 2. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam distribusi dana ZIS di LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi ? 3. Bagaimana cara LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi mengatasi kendala tersebut.? 4. Bagaimana cara LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi mengatasi kendala yang ada?



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Nur Chow's.
NIM/NIMKO : 1713110046.
PRODI : Perbankan Syariah (PSY) Ekonomi Syariah (Esy).
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	18/04/2021	Penggunaan Judul & ACC Judul		
2.	21/04/2021	Konsultasi Bab 1.		
3.	22/04/2021	Konsultasi Bab 2.		
4.	23/04/2021	Konsultasi Bab 3.		
5.	26/04/2021	Konsultasi Sempro.		
6.	2/05/2021	Bimbingan Skripsi Bab 4.		
7.	7/05/2021	Bimbingan Skripsi Bab 4.		
8.	06/06/2021	Bimbingan Skripsi Bab 5.		
9.	08/06/2021	Revisi Bab 5		
10.	11-13/07/2021	Revisi finishing Bab I, II, III, IV, V, VI		
	1/08/2021	Ujian Skripsi		
	3-10/08/2021	Revisi Pasca Ujian Skripsi.		

Mulai Bimbingan :

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung,2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

MUNAWIR, M.Ag.

Dosen Pembimbing

(Munawir, M.Ag)

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 21/09/2021 10.15.59

Analyzed document: SKRIPSI JADI.docx Licensed to: Novian Saputra

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check

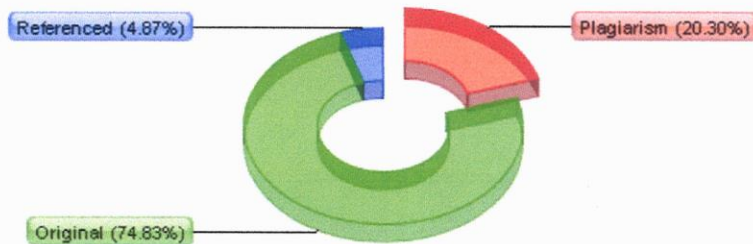
[diclaimer-line0]

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

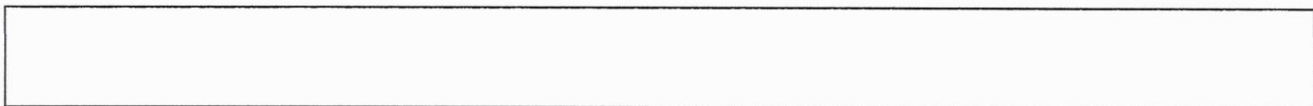
Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 79

- 7% 1350 1. <https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/download/7462/3387>
- 7% 1295 2. <https://docplayer.info/30634478-Strategi-penghimpunan-dan-penyalaran-dana-zakat-pada-lembaga-amil-zakat-al-ihsan-jawa-tengah.html>
- 7% 1415 3. <https://docplayer.info/111062962-Pelaksanaan-zakat-hasil-pertanian-perspektif-fiqih-zakat-yusuf-al-qardawi-studi-di-desa-kalisari-kecamatan-losari-kabupaten-cirebon.html>

Processed resources details: 131 - Ok / 48 - Failed

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]

[uace_line2]

**LEMBAGA AMIL ZAKAT SIDOGIRI
CABANG BANYUWANGI**

LT. 2 BMT UGT GLENMORE Jl Raya JemberPasarRukoKarangharjo Glenmore Banyuwangi Telp:083111749169
BadanHukum : AHU-0004371.AH01.12TH.2019. Tanggal 01 Maret 2019

Perihal : Balasan

Kepada Yth.

**Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung**

Di Tempat,

Assalamualaikum War. Wab

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini kepala LAZ Sidogiri cabang Banyuwangi

Menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Nur kholis
TTL : Kebundalam, 01 Juni 1999
NIM : 17131110046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Bumiayu-Wonomulyo-Polowali Mandar-Sulawesi Barat
No Hp : 087840405186
Dosen Pembimbing : Munawir, M.Ag

Telah melaksanakan penelitian pada Lembaga sosial yang kami pimpin untuk penyusunan skripsi dengan judul **“STRATEGI FRUNDAICING DAN DISTRIBUSI DANA ZIS DI LAZ SIDOGIRI CABANG BANYUWANGI“**

Demikian surat ini keterangan ini kami buat. Semoga dapat digunakan dengan semestinya dan membawa keberkahan bersama.

Wassalamualaikum War. Wab.

Glenmore, 28 Juli 2021

Kepala LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi,


LAZsidogiri
CABANG BANYUWANGI
Mohamad Hermanto



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

**PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Nur Kholis

NIM : 17131110046

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / ~~Perbankan Syariah (PSy)~~

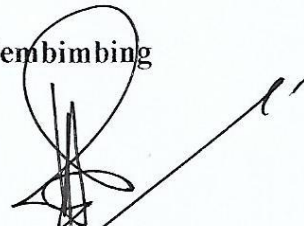
Judul Skripsi : Strategi Fundraising dan Distribusi Dana
ZIS & LAZ Sidogiri Cabang
Banyuwangi

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Ahad tanggal 1 Juli 2021.
Agustus

Blokagung, 1 Agustus 2021

Mengetahui,

Pembimbing


(Munawir M. Ag)

Dekan



Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE, MH, MM.
NIY. 3150425027901

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Kholis
NIM : 17131110046
TTL : Kebundalam, 1 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki laki
Agama : Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESY)
Telp : 081937537785
Alamat : Dusun Kebundalam
Desa Bumiayu
Kecamatan Wonomulyo
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD	2005	2011	SDN 052 Inp Galeso	
SLTP	2011	2014	SMPN 3 Wonomulyo	
SLTA	2014	2017	MA Al Amiriyah Blokagung	IPA
S1	2017	2021	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
Ula	2014	2017	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Wustho	2017	2019	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Ulya	2019	2021	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua OSIS SMPN 3 Wonomulyo
2. Pimpinan Regu Pramuka SMPN 3 Wonomulyo

3. OSIS MA AL Amiriyah tahun 2016
4. Wakil Ketua HMPS ESy periode 2018 – 2019
5. Ketua Rayon Kyai Mukhtar Syafaat periode 2019 – 2020
6. Ketua 2 Bidang Advokasi dan Gerakan Komisariat IAIDA periode 2020-2021
7. Sekretaris DEMMA-I Institut Agama Islam Darussalam periode 2020 – 2021
8. Anggota Fossei
9. Anggota HIPMI Banyuwangi
10. Sekretaris ITMAM Madrasah Diniyah Al Amiriyah periode 2019 – 2020

Banyuwangi, 29 Juni 2021

Nur Kholis